

Bahan Ajar
SEJARAH
DAN STUDI AGAMA-
AGAMA

SUNARYO

UNIVERSITAS PARAMADINA

Daftar Isi

1. Pengantar

Teori dan Pendekatan Kajian Agama

2. The Reality of the Sacred: Mircea Eliade

3. Society as Sacred: Emile Durkheim

4. A Source of Social Action: Max Weber

5. Religion as Cultural System: Clifford Geertz

6. Religion and Personality: Freud

Agama-agama Dunia

7. Sejarah Yahudi

8. Awal Kekristenan

9. Reformasi dan Protestantisme

10. Awal Islam

11. Hinduisme

12. Buddhisme

13. Konfusianisme dan Daoisme

14. Refleksi Mengenai Agama

Pengantar

Studi agama-agama

- ▶ Mata kuliah ini akan berfokus pada studi agama-agama dalam pendekatan sejarah dan juga ajaran normatif.
- ▶ Melalui pendekatan historis, kita akan melihat agama-agama di dunia secara historis, bagaimana ia lahir dan terbentuk, siapa saja tokoh-tokoh penting yang memformasi.
- ▶ Dan yang terpenting, kita juga ingin melihat bagaimana mereka bisa bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang.
- ▶ Dari pendekatan ini kita akan mencoba mengerti hubungan integral antara manusia dan agama. Manusia secara inheren adalah “homo religiosus” (manusia adalah makhluk beragama).

Dari Segi Normatif

- ▶ Sementara dari segi ajaran normatif, kita akan mencoba memahami ajaran-ajaran yang dikembangkan dalam agama-agama yang dibahas.
- ▶ Uraian mengenai ajaran normatif ini akan diuraikan secara objektif dari perspektif agama itu sendiri atau dari para ahli mengenai agama itu yang karyanya sudah menjadi sumber standar.
- ▶ Model uraian semacam ini penting agar kita bisa lebih memahami agama-agama yang beragam dengan penuh penghormatan dan penghargaan.
- ▶ Namun model uraian ini tentu tidak menutup kemungkinan adanya evaluasi-evaluasi kritis yang juga bersifat objektif dan historis.

Agama selalu ada dalam kerangka sejarah

- ▶ Dari perspektif teologi dan juga bagi penganut agama pada umumnya, agama selalu dipahami sebagai sesuatu yang suci.
- ▶ Agama selalu terkait dengan Yang Suci (*sacred*) dan kerap dianggap berada di luar sejarah.
- ▶ Namun dari perspektif historis, agama (bentuk, isi dan fungsinya) memiliki ikatan yang kuat dengan proses sejarah dan ada dalam sejarah.
- ▶ Bahkan apa yang kita sebut wahyu dan doktrin teologi, semuanya memiliki ikatan yang kuat dengan proses sejarah.
- ▶ Apa yang dimaksud dengan sejarah di sini adalah konteks sosial, politik dan lingkungan alam. Semua ini turut membentuk karakter sebuah agama.

Manusia dan agama

- ▶ Dengan frasa “homo religiosus” kita memahami manusia sebagai makhluk yang selalu punya hasrat pada Yang Ilahi.
- ▶ Mengapa manusia demikian? Ada banyak jawaban untuk pertanyaan ini.
- ▶ Kemungkinan pertama, kita bisa mengatakan bahwa hasrat itu menjadi semacam “bawaan” yang inheren pada diri manusia.
- ▶ Kemungkinan kedua, hasrat beragama “barangkali” merupakan cara manusia untuk bertahan (*survive*) dalam hidup yang disadari penuh ketidakpastian.
- ▶ Kepercayaan pada Yang Sakral memberikan rasa tenang dan juga kekuatan

Keyakinan-Keyakinan dalam agama

- ▶ Agama secara internal memang selalu memiliki klaim kebenaran dan berurusan dengan apa yang disebut kehidupan setelah dunia ini.
- ▶ Di sini, kebenaran dan keselamatan yang diyakini oleh satu agama akan dilihat sebagai keyakinan historis yang dianut oleh para penganutnya.
- ▶ Sangat dianjurkan agar studi mengenai keyakinan-keyakinan agama (jika itu dilakukan) diambil dari sumber-sumber utama para penganut agama tersebut
- ▶ Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan adanya prinsip objektivitas dalam melihat keyakinan satu agama.

Agama sebagai kekuatan yang menggerakkan

- ▶ Dalam pendekatan sejarah dan sosial, agama diakui secara faktual sebagai kekuatan yang mampu menggerakkan manusia dan masyarakat.
- ▶ Kita bisa saja mengatakan bahwa apa yang diyakini oleh para penganut agama adalah sebuah ilusi, namun fakta yang tidak bisa diingkari adalah bahwa keyakinan itu telah mampu menggerakkan mereka.
- ▶ Kekuatan yang menggerakkan itu bisa baik dan juga bisa buruk/jahat.

Signifikansi Studi agama-agama

- ▶ Mengapa model studi semacam ini penting?
- ▶ Dari kaca mata keserjanaan, studi ini penting untuk melihat bagaimana agama dipahami dan dihayati oleh para penganutnya dalam rentang sejarah panjang.
- ▶ Di dalamnya kita melihat transformasi, peluasan, dan penyusutan makna keagamaan yang dihayati.
- ▶ Dari kaca mata orang beragama, studi ini juga sangat penting agar kita bisa melihat agama tidak dengan cara yang fanatik dan dogmatis.
- ▶ Agama tentu saja penting, namun kita perlu mengkonstruksinya dalam makna yang selalu relevan bagi tujuan dasar agama itu sendiri, yakni memberikan kebaikan bagi semua.

Agama sebagai sistem kebudayaan

- ▶ Sejarah agama atau agama secara historis barangkali sudah ada sejak peradaban manusia itu hadir.
- ▶ Agama dalam pengertian ini adalah sebuah kebudayaan.
- ▶ Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai “suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol, suatu sistem konsepsi-konsepsi yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap mereka terhadap kehidupan”.

Aspek material, formal dan fungsi kebudayaan

- ▶ Dari definisi Geertz tersebut, secara material kebudayaan berisi makna-makna dan simbol-simbol. Para penganut agama selalu memiliki pemaknaan tentang yang sakral dan yang profan.
- ▶ Sementara secara formal, kebudayaan itu tersusun kedalam satu sistem atau satu pola. Kebudayaan bukan sesuatu yang tercerai berai tanpa pola.
- ▶ Dan yang terakhir, menurut fungsinya, kebudayaan adalah sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dan memaknai kehidupan mereka.

Pengalaman dengan Yang Suci

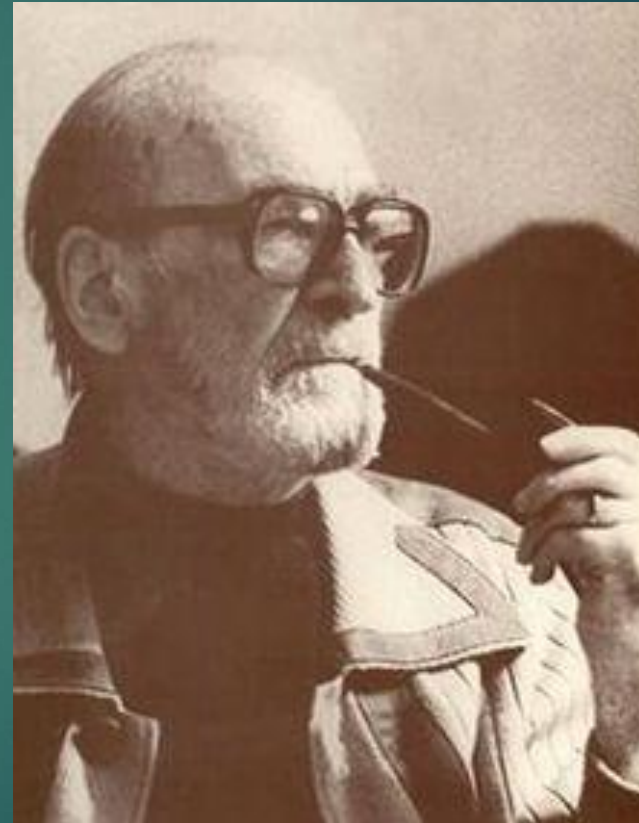
- ▶ Menurut Mircea Eliade, Rudolf Otto dalam *Das Heilige (the Sacred)* sebagai sejarawan dan juga teolog berhasil memberikan gambaran secara spesifik mengenai pengalaman agama, yakni pengalaman dengan yang sakral.
- ▶ Ia menggambarkan yang Sakral itu sebagai *mysterium tremendum* (misteri yang menginspirasi), *majestas* dan *mysterium fascinans* (misteri yang memesona). Otto menggambarkan semua ini sebagai *numinous* (dari Latin numen: tuhan).
- ▶ Numinous itu hadir sebagai sesuatu yang sepenuhnya lain (*wholly other/ganz andere*). Atau sesuatu yang betul-betul berbeda.

The Sacred and The Profane: The Nature of Religion Mircea Eliade

Mircea Eliade 1907-1986

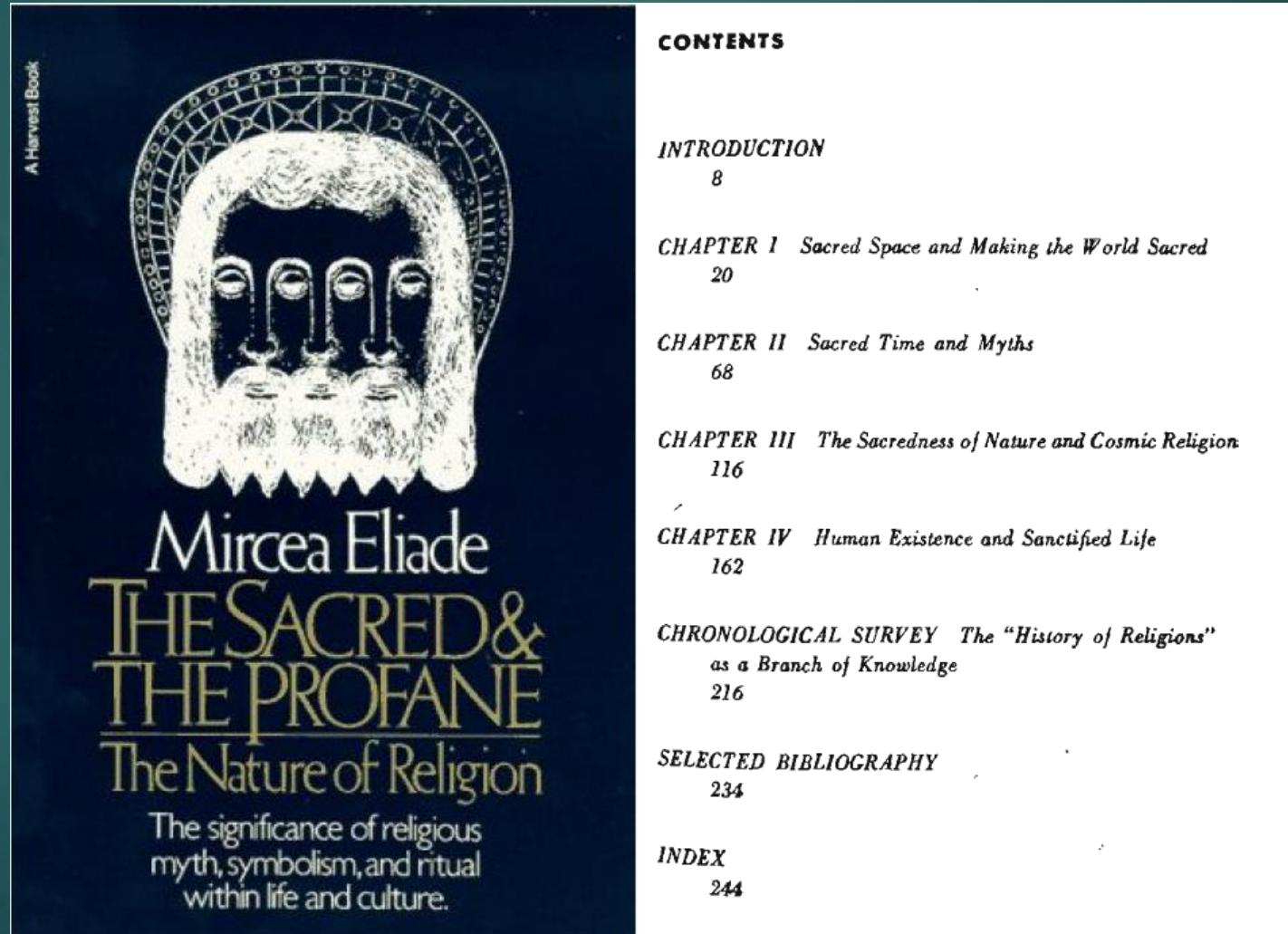
15

- ▶ Mircea Eliade seorang sejarawan agama kelahiran Romania.
- ▶ Ia mendekati studi agama dengan pendekatan fenomenologi
- ▶ Ia dianggap sebagai sarjana agama paling berpengaruh di abad 20.
- ▶ Selain menulis buku-buku mengenai agama ia juga menulis novel dan cerita pendek.



The Sacred and The Profane: The Nature of Religion

16



Tentang Yang Sakral

- ▶ Menurut Eliade, mengutip Rudolf Otto dalam *Das Heilige (the Sacred)*, sebagai sejarawan dan juga teolog ia berhasil memberikan gambaran secara spesifik mengenai pengalaman agama, yakni pengalaman dengan yang sakral.
- ▶ Ia menggambarkan yang Sakral itu sebagai “*mysterium tremendum*” (misteri yang menginspirasi), “*majestas*” dan “*mysterium fascinans*” (misteri yang memesona).
- ▶ Otto menggambarkan semua ini sebagai *numinous* (dari Latin numen: tuhan).

Wholly Other

- ▶ “*Numinous*” itu hadir sebagai sesuatu yang sepenuhnya lain (*wholly other/ganz andere*). Atau sesuatu yang betul-betul berbeda.
- ▶ Yang sakral itu selalu menyatakan diri-Nya sebagai realitas yang sepenuhnya berbeda dari realitas alamiah (*natural realities*).
- ▶ Penamaan pada Yang Sakral sepenuhnya karena keterbatasan atau ketidakmampuan manusia untuk menyebut sesuatu yang betul-betul berbeda itu.

Hierofani

- ▶ Apa yang kita sebut sebagai yang Sakral adalah lawanan dari yang profan.
- ▶ Tindakan manifestasi yang sakral disebut Hierofani (*Hierophany*) yang berarti bahwa sesuatu yang sakral menampakkan dirinya kepada kita.
- ▶ Dalam hal ini sejarah agama bisa dikatakan sebagai kumpulan hierofani, dari yang paling sederhana (seperti sakralisasi batu, pohon atau tempat tertentu) hingga yang paling kompleks (seperti peristiwa inkarnasi Tuhan dalam diri Yesus).

Sakralitas pada Benda

- ▶ Batu atau pohon yang dianggap sakral ini tidak lagi semata-mata batu atau pohon tetapi lebih dilihat sebagai tempat manifestasi yang Sakral. Ia sudah menjadi sesuatu yang sepenuhnya berbeda (*wholly other*) .
- ▶ Dari perspektif umum kita bisa mengatakan bahwa pada dasarnya sebuah batu yang disakralkan adalah sama seperti batu-batu yang lain. Namun bagi orang yang percaya pada nilai sakralitas batu tersebut, benda itu memiliki nilai supernatural.
- ▶ Dalam masyarakat primitif dan tradisional, ada banyak objek yang mereka anggap sakral. Objek-objek ini terkait dengan daya atau kekuatan (*power*).

Mendekat pada Sumber Kekuatan

- ▶ Orang-orang beragama selalu berhasrat untuk menjadi atau berpartisipasi dalam realitas sakral, agar dipenuhi oleh daya/kekuatan.
- ▶ Thus it is easy to understand that religious man deeply desires to be, to participate in reality, to be saturated with power.

Konsep Ruang dalam Kerangka Hierofani

- ▶ Bagi orang beragama, tempat atau ruang tidak bersifat homogen (tidak semuanya sama). Dalam pandangan mereka, ruang dipahami secara berbeda.
- ▶ Orang beragama selalu memiliki konsep mengenai ruang yang sakral (*sacred spaces*).
- ▶ Bahkan mereka kerap menjadikan tempat mereka yang sakral sebagai pusat dunia (*center of the world*).
- ▶ Orang beragama cenderung untuk hidup sedekat mungkin dengan “pusat dunia” itu.

Konsep Waktu dalam Agama

- ▶ Selain ruang atau tempat, orang beragama juga memiliki konsep mengenai waktu sakral (*sacred time*).
- ▶ Bagi orang beragama, di satu sisi ada konsep mengenai interval waktu sakral, waktu festival, dan di sisi lain ada waktu profan di mana tidak ada hubungannya dengan makna keagamaan sama sekali.
- ▶ Dalam pandangan agama, waktu sakral dipahami sebagai waktu mitis primordial yang menciptakan masa kini. Dalam festival misalnya ia mereaktualisasi peristiwa sakral yang diyakini pernah terjadi dan dipahami sebagai pada mulanya “in the beginning.”

Sakralitas Alam (Nature)

- ▶ Bagi orang beragama, alam (nature) itu tidak dipahami secara alamiah (natural). Ia selalu dipenuhi oleh nilai religious.
- ▶ Kosmos adalah ciptaan yang bersifat ilahi (*divine creation*). Ia berasal dari Tuhan. Dunia diresapi oleh kesucian.
- ▶ Orang-orang beragama memahami dunia sebagai sesuatu yang ada (exist) dan memiliki struktur. Karenanya dunia tidak dipahami sebagai chaos, tetapi sebagai kosmos.

Alam sebagai Manifestasi Yang Suci

- ▶ Mengapa orang beragama memahami alam demikian? Kita harus ingat bahwa yang supra-natural itu tidak bisa dipisahkan dari yang natural.
- ▶ Alam selalu mengekspresikan sesuatu yang melampaui dirinya.
- ▶ Misalnya sebuah batu yang sakral (sacred stone), ia dihormati bukan sebagai batu, tetapi sebagai manifestasi dari yang ilahi.
- ▶ Sakralitasnya dimanifestasikan melalui batu yang mengungkapkan esensi yang sejati.

Teori Tentang agama (Definisi Agama Durkheim)

Buku tentang teori-teori agama

- ▶ Untuk melihat teori tentang agama, salah satu buku yang banyak dirujuk adalah buku Daniel L. Pals.
- ▶ Bukunya berjudul 'Eight Theories of Religion'. Sebelumnya buku itu berjudul 'Seven Theories of Religion'
- ▶ Buku ini menampilkan para tokoh besar yang membahas agama dan mencoba mendefinisikan agama dan fenomena-fenomena beragama.
- ▶ Tokoh-tokoh besar itu di antaranya adalah E.B. Tylor, Sigmund Freud, Durkheim, Karl Marx, Max Weber, Mircea Eliade, Geertz, dan Evans Pritchard.

Studi Agama sebelum Max Mueller

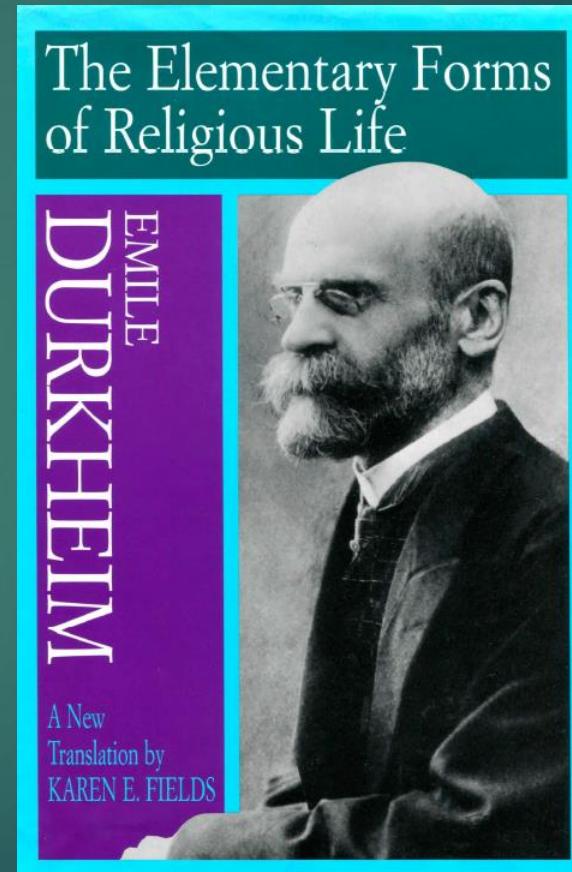
28

- ▶ 'The Science of Religion' pertama kali diperkenalkan oleh Friedrich Max Mueller, seorang ahli Hindu yang sangat ternama.
- ▶ Studi mengenai agama-agama sebelumnya selalu dalam bingkai kebenaran agama yang dianut. Agama lain dianggap salah dan sesat.
- ▶ Orang yang percaya pada Tuhan ini disebut sebagai orang beriman dan ada dalam kebenaran. Sementara orang yang tidak percaya disebut sebagai korban dari para penggoda setan terkutuk.
- ▶ Pandangan semacam ini kemudian mendominasi peradaban Barat Eropa yang mayoritas beragama Kristen.

Émile Durkheim: 1858-1917

29

- ▶ Durkheim dikenal sebagai seorang perintis ilmu sosial berkebangsaan Perancis.
- ▶ Karya yang dirujuk dalam studi ini adalah salah satu buku klasiknya “The Elementary Forms of Religious Life”
- ▶ Dalam bahasa Perancis buku ini pertama kali terbit pada tahun 1912.



Definisi agama

- ▶ Salah satu ciri yang sangat mendasar dalam agama adalah kepercayaan pada realitas supranatural (*supernatural*).
- ▶ Yang dimaksud dengan realitas supranatural adalah dunia misteri, sesuatu yang tidak bisa diketahui (*unknowable*) dan tidak bisa dimengerti (*incomprehensible*).
- ▶ Dia mengutip Spencer, agama dipahami sebagai kepercayaan pada realitas yang maha ada (*omnipresence*) dan melampaui intelek kita sebagai manusia.
- ▶ Ia juga mengutip Max Mueller, agama adalah upaya untuk memahami yang tidak bisa dipahami (*inconceivable*) dan mengekspresikan yang tidak bisa diekspresikan.
- ▶ Ia adalah aspirasi kepada sesuatu yang tidak terbatas (*infinite*).

Kepercayaan pada misteri

- ▶ Setiap agama memiliki kadar yang berbeda-beda tentang kepercayaan pada realitas misteri
- ▶ Bahkan dalam perjalanan sejarah, pengalaman pada realitas misteri dalam sebuah agama juga mengalami pasang surut.

Pengandaian dalam kepercayaan pada supranatural

- ▶ Apa yang kita sebut sebagai supranatural mengandaikan pemahaman tentang hukum/tatanan alamiah (natural order of things).
- ▶ Sesuatu disebut sebagai supranatural jika sesuatu itu tidak sesuai dengan hukum-hukum alam.
- ▶ Dalam pengertian ini, yang sesuai dengan hukum-hukum alam adalah rasional (bisa dimengerti). Dan yang supranatural berarti 'beyond reason'.

Ketidakmemadaian definisi kepercayaan pada supernatural dalam agama

- ▶ Karena sikap agama berbeda-beda dalam memahami hukum dan tatanan alam, maka definisi misteri dan supranatural pada agama tidak menjadi satu-satunya definisi
- ▶ “...therefore it cannot be made the defining characteristic of religious phenomena...”

Konsep ketuhanan (divinity)

- ▶ Definisi yang juga diupayakan untuk memahami agama adalah ide ketuhanan (divinity).
- ▶ Pengertian ketuhanan ini tidak dipersempit hanya pada kepercayaan pada tuhan atau dewa saja, tetapi juga meliputi realitas spiritual/spiritual beings (roh, jiwa orang-orang yang sudah meninggal, jin dan juga setan).
- ▶ Karena jika divinity hanya dipahami dalam pengertian dewa, pengertian ini akan mengeksklusi banyak fenomena agama yang lain.
- ▶ Apa yang disebut sebagai “spiritual beings” ini adalah realitas berkesadaran yang turut memengaruhi kehidupan manusia.

Masalah batasan 'divinity' dalam agama

35

- ▶ Namun definisi agama sebagai kepercayaan pada ketuhanan atau roh (spirit) juga akan bermasalah, karena ada agama besar yang tidak memiliki kepercayaan pada tuhan dan juga roh.
- ▶ Menurut Durkheim, agama Budha (budhisme) adalah agama besar, dan di dalam agama itu tidak ada kepercayaan pada tuhan dan juga roh.
- ▶ Doktrin agama ini sebenarnya atheis. Durkheim mengutip kesimpulan Burnouf, M. Barth dan M. Oldenberg. Mereka menyebut agama Budha sebagai agama tanpa tuhan (ateis).

Inti ajaran Budha

- ▶ Esensi agama Budha ada dalam empat kebenaran utama.
- ▶ Pertama kepercayaan akan adanya penderitaan karena perubahan abadi dari segala sesuatu.
- ▶ Kedua, penyebab penderitaan adalah karena adanya hasrat (desire).
- ▶ Ketiga, untuk mengakhiri penderitaan adalah dengan menekan hasrat.
- ▶ Dan keempat, ada tiga tahap yang harus dilalui untuk mengakhiri penderitaan, yakni tegak lurus, meditasi dan kebijaksanaan (wisdom).
- ▶ Akhir dari perjalanan ini adalah nirvana.

Ajaran Budhisme

- ▶ Orang Budha, tidak memiliki minat untuk mengetahui dari mana asal dunia yang terus berubah ini.
- ▶ Mereka menerima kenyataan dunia ini sebagai fakta.
- ▶ Yang harus mereka lakukan adalah bagaimana mereka lepas dari segala penderitaan tersebut.
- ▶ Dalam pandangan mereka, untuk selamat, semua bergantung pada mereka sendiri.
- ▶ Karenanya tidak ada tuhan yang mereka harus berterima kasih kepadanya.

Jainisme

- ▶ Pandangan yang juga mirip dengan Budha adalah Jainisme.
- ▶ Dalam kerangka ketuhanan, Jainisme juga masuk dalam kategori ateis.
- ▶ Mereka menolak ide tentang pencipta. Bagi mereka dunia ini bersifat abadi (eternal).

Tidak semua agama memiliki konsep tuhan

- ▶ Dengan adanya agama-agama semacam itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua agama memiliki pandangan mengenai tuhan.
- ▶ Meski mereka memiliki ritus, namun ritus tanpa konsep tuhan.
- ▶ Ritus tidak selalu diderivasi dari personalitas tuhan.

Pembedaan yang sakral dan profan

- ▶ Dari ulasan di atas, Durkheim mencoba merangkum fenomena yang bisa menjelaskan hakikat agama. Paling tidak ada dua kategori dasar dalam fenomena agama.
- ▶ Yang pertama kepercayaan (belief) dan yang kedua ritus (rites)
- ▶ Yang pertama terkait dengan pandangan/keyakinan dan berisi representasi, sementara ritus adalah tindakan yang diderivasi dari keyakinan.
- ▶ Menurut Durkheim, apa yang disebut keyakinan selalu mengandaikan adanya klasifikasi dua dunia, Sakral dan Profan.
- ▶ Dunia dunia ini saling berlawanan (opposite) dan menjadi pembeda satu sama lain (distinct).

Yang Sakral

- ▶ Yang masuk dalam kategori sakral bukan hanya realitas personal, baik dewa atau roh, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang terkait dan menjadi atribut realitas personal itu.
- ▶ Dalam hal ini, kayu, batu, rumah atau pohon bisa menjadi sesuatu yang dianggap sakral.
- ▶ Menurutnya, apa yang membuat Budhisme dapat disebut sebagai agama adalah karena mereka percaya pada yang sakral. Yakni empat kebenaran utama dan ritus yang diderivasi dari itu.

Pembedaan Yang Sakral dan Yang Profan

42

- ▶ Dalam pandangan Durkheim, dalam setiap agama selalu ada pandangan dunia tentang yang sakral dan profan. Yang sakral adalah sesuatu yang dilindungi dan diisolasi oleh larangan-larangan. Sementara yang profan adalah area di mana larangan bisa dilakukan, dan ia harus jauh dari yang sakral tadi.
- ▶ (Sacred things are things protected and isolated by prohibitions; profane things are those things to which the prohibitions area applied and that must keep at a distance from what is sacred)

Max weber tentang Tindakan Sosial

Max weber (1864-1920)

44



max weber dan studi tindakan sosial

- ▶ Tokoh yang akan kita lihat dalam studi mengenai teori agama adalah Max Weber
- ▶ Max Weber adalah seorang sosiolog kelahiran Jerman dan merupakan perintis dari ilmu sosiologi.
- ▶ Dalam studi mengenai sosiologi, ia memberikan perhatian pada apa yang disebut dengan tindakan sosial.
- ▶ Menurutnya sebuah tindakan dapat disebut sosial sejauh ia memiliki implikasi dan orientasi sosial, meskipun ia dilakukan oleh seorang individu.
- ▶ Melalui tindakan sosial, ia dapat melihat bagaimana tindakan itu muncul dan bagaimana ia dapat berimplikasi pada hal yang lain.

Buku the protestant ethic and the spirit of capitalism

- ▶ Salah studi penting Weber dalam sosiologi agama adalah mengenai etika protestan dan semangat kapitalisme.
- ▶ Studi ini tertuang dalam bukunya yang sangat terkenal: *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* yang terbit pada 1904 dan 1905.
- ▶ Dengan buku ini Weber tidak berpretensi untuk melakukan studi teologi atau ekonomi sebagai sesuatu yang berdiri sendiri.
- ▶ Yang ia lakukan adalah untuk melihat relasi antara nilai atau pemahaman teologi terhadap sikap dan tingkah laku ekonominya.

The
Protestant Ethic
and the
Spirit of Capitalism

Max Weber



Kritik atas materialisme Historis

- ▶ Penelusuran Weber mengenai hubungan antara etika protestan dan etos kapitalisme menjadi menarik karena memberi respon terhadap teori Marx mengenai materialisme historis.
- ▶ Dalam pandangan materialisme historis Marx, agama dan budaya adalah bagian dari bangunan atas yang ditentukan oleh bangunan bawah
- ▶ Yang dimaksud bangunan bawah adalah relasi-relasi material dalam kehidupan ekonomi.
- ▶ Ide tidak menentukan relasi material, namun sebaliknya, relasi material dan hubungan ekonomilah yang menentukan ide dalam bentuk paham agama dan budaya.

Elective affinity

- ▶ Pengamatan Weber dimulai dari gejala yang ia lihat di Eropa mengenai kecenderungan kelompok masyarakat pekerja terlatih (*skilled labour*) dan mereka yang aktif dalam dunia wiraswasta saat itu adalah mereka yang berasal dari gereja Refomasi (Protestan).
- ▶ Dari gejala ini, kemudian muncul pertanyaan mengapa daerah yang pembangunan ekonominya cukup tinggi, secara kebetulan atau tidak, mereka adalah para penganut ajaran protestan.
- ▶ Dalam kesimpulannya, ia tidak menegaskan bahwa yang satu memberikan pengaruh pada yang lain.
- ▶ Yang terjadi adalah proses elective affinity: kecocokan pilihan

Perbedaan asketisme katolik dan protestan

- ▶ Ada perbedaan pandangan asketisme di dalam Katolik dan asketisme di dalam Protestan.
- ▶ Dalam asketisme Katolik terdapat kecenderungan yang lebih besar terhadap dunia yang lain (*other worldliness*) dibanding dunia sini (*inner-worldly*).
- ▶ Asketisme yang digambarkan dalam teologi Katolik adalah asketisme yang tidak memedulikan atau cenderung menjauhi hal-hal yang bersifat duniawi.
- ▶ Sementara asketisme Protestan justru mengajukan hal sebaliknya.
- ▶ Semangat kapitalisme yang mendorong orang memupuk modal hingga menjadi lebih besar menemukan konteksnya dengan sikap kerja keras yang dilakukan para pengikut Calvinis.

Etika calvinis dan etos Kapitalisme

- ▶ Hanya saja, upaya keras para pengikut ajaran Calvinis untuk terus menumpuk modal bukan untuk tujuan penumpukan itu sendiri.
- ▶ Mereka melakukan itu justru karena menjaga keyakinan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang selamat di kehidupan nanti (setelah mati).
- ▶ Tindakan menumpuk modal yang dilakukan para pengikut Calvinis adalah ekspresi dari keutamaan dan kemampuan mereka dalam memenuhi panggilan tugas sebagai seorang manusia yang sudah ditentukan oleh Tuhan.

Konsep “Beruf” atau panggilan

52

- ▶ Penelusuran Weber mengenai etika Protestan berpangkal pada satu konsep yang sebenarnya ada dalam beberapa agama yang lain, namun secara khusus cukup kuat tumbuh di dalam agama Protestan.
- ▶ Konsep yang dimaksud adalah konsep *Beruf* (dalam bahasa Jerman) atau *Calling* (dalam bahasa Inggris).
- ▶ *Beruf, Calling* atau yang kemudian bisa kita terjemahkan sebagai panggilan merupakan konsepsi agama yang berarti tugas yang sudah ditentukan oleh Tuhan atas seorang manusia di dunia ini.

Tafsir mengenai konsep panggilan

- ▶ Konsep mengenai Panggilan dalam Protestantisme berasal dari terjemahan Luther atas Bibel, tepatnya di dalam Yesus Sirach (xi.20 dan 21).
- ▶ “Tetaplah setia kepada tugasmu, abdikanlah dirimu kepadanya dan menjadi tualah engkau dalam pekerjaanmu” [Sirach XI, 20]
- ▶ “Jangan resah karena keberhasilan para pendosa tetap percayalah kepada Allah dan bertekunlah dalam usaha-usahamu. Adalah mudah bagi Tuhan membuat seorang miskin menjadi kaya dalam sesaat” [Sirach, XI, 21]
- ▶ Konsep Panggilan sudah ada jauh sebelum reformasi, namun di era reformasi ide itu menjadi sugesti atas penilaian positif bagi aktivitas rutin manusia di dunia.

Pemahaman luther mengenai tugas

- ▶ Di masa Reformasi, Martin Luther memahami Panggilan sebagai pemaknaan mengenai tugas dari Tuhan yang harus ditunaikan.
- ▶ Tugas itu dilakukan tidak hanya lewat aktivitas asketis yang menghindari hal-hal yang bersifat duniawi, melainkan juga bisa dalam bentuk tugas kehidupan praktis yang bersifat duniawi.
- ▶ Menurut Luther, yang dimaksud dengan aktivitas dunia adalah semua aktivitas yang secara moral bersifat netral.
- ▶ Namun olehnya seluruh aktivitas duniawi ini dapat diberi justifikasi religius dan bisa menjadi tugas seorang individu kepada Tuhannya.

Pandangan calvin dari luther

55

- ▶ Menurut Weber, konsep ini menjadi sesuatu yang sangat baru dan penting di dalam tradisi protestantisme.
- ▶ Ajaran dari Luther ini kemudian dilanjutkan oleh Calvin meski tidak sama persis, namun secara umum para pengikut ajaran Calvin menerima konsep Panggilan sebagaimana juga dipahami oleh Luther,
- ▶ Konsep panggilan tidak hanya dalam bentuk tindakan asketis non-duniawi tetapi juga termasuk tindakan-tindakan dalam kategori duniawi.

Konsep predestinasi

- ▶ Ajaran Calvinis yang juga memiliki pengaruh kuat bagi para pengikutnya adalah konsep predestinasi (ketentuan bahwa sebelum manusia lahir, nasib setiap manusia sudah ditetapkan).
- ▶ Lewat konsep ini dikatakan bahwa selamat atau celaknya seorang manusia pada kehidupan nanti di akhirat bukanlah karena kesalehan atau ketaatannya selama hidup.
- ▶ Nasibnya sudah ditentukan oleh Tuhan sejak awal. Tidak ada tindakan manusia yang bisa menyelamatkannya dari takdir yang sudah ditentukan oleh Tuhan tersebut (*sola gratia*)
- ▶ Dengan kebebasan-Nya, Tuhan adalah penentu mutlak atas selamat dan celaka pada kehidupan manusia setelah meninggal nanti.

Dari teologi ke tindakan sosial

- ▶ Menurut ajaran Calvinis, tidak ada yang bisa mengubah ketentuan tersebut, dan tidak ada yang bisa menolong bahkan oleh seorang agamawan sekalipun.
- ▶ Dengan demikian, prinsip predestinasi di dalam ajaran Calvinis ini telah memenggal seluruh 'amal' manusia untuk sekadar membuat Tuhan mempertimbangkan amalnya.
- ▶ Karena bila pandangan itu dimungkinkan maka Tuhan dapat dianggap tidak lagi bebas dalam menentukan sesuatu yang menjadi ciptaan-Nya dan ini dapat dipahami sebagai ketidakmahakusaan Tuhan.
- ▶ Yang menjadi perhatian Weber, apa yang dilakukan para pengikut Calvinis bukan lagi semata soal teologi tetapi juga soal reaksi sosial para pengikut Calvinis atas ajaran yang mereka yakini.

Tindakan yang didorong dalam calvinis

- ▶ Para pemimpin Calvinis, jika ditanya umat mengenai nasib mereka di kehidupan nanti biasanya memberikan dua tahap jawaban atas pertanyaan ini.
- ▶ Tahap Pertama, seorang pengikut Calvinis harus yakin bahwa ia adalah bagian dari kelompok yang selamat. Ia tidak boleh meragukan keyakinan tersebut sama sekali. Adanya keraguan adalah tanda bahwa ia menjadi bagian dari kelompok yang tidak selamat.
- ▶ Tahap Kedua, untuk menjaga keyakinan tersebut, seorang Calvinis diminta untuk bekerja keras tanpa henti dalam menunaikan tugas panggilan yang diembannya.
- ▶ Seseorang diminta untuk berdisiplin dalam menjaga upayanya untuk terus bekerja keras, karena bekerja keras secara terus-menerus dapat menjaga keyakinan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang selamat.

Agama sebagai sistem kebudayaan

Agama sebagai sistem kebudayaan

- ▶ Geertz mencoba memahami agama dari perspektif atau dimensi kebudayaan. Untuk itu pertama-tama kita perlu melihat definisi kebudayaan yang ia ajukan.
- ▶ Dalam “Religion As a Cultural System” pertama-tama Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut:
- ▶ “...suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol, suatu sistem konsepsi-konsepsi yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang digunakan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap mereka terhadap kehidupan.”
- ▶ “...an historically transmitted pattern of meanings embodied in symbols, a system of inherited conceptions expressed in symbolic forms by means of which men communicate, perpetuate, and develop their knowledge about and attitudes toward life”

Paralelitas dalam definisi geertz

- ▶ Dalam definisi kebudayaan di atas Geertz mengulang pengertian kebudayaan secara parallel.
- ▶ Paralelitas itu bisa kita lihat dalam rumusan berikut
- ▶ Historically transmitted – Inherited
- ▶ Pattern – System
- ▶ Meanings – Conceptions
- ▶ Embodied – Expressed
- ▶ Symbols – Symbolic Forms

Tiga unsur kebudayaan

62

- ▶ Dalam definisi di atas kita mendapati tiga unsur pokok mengenai kebudayaan.
- ▶ Pertama unsur ISI (matter). Isi kebudayaan adalah makna dan simbol.
- ▶ Pemahaman bahwa isi kebudayaan adalah makna dan simbol merupakan pengaruh Weberian atas Geertz.
- ▶ Kedua unsur BENTUK (form). Makna dan simbol dalam kebudayaan ada dalam satu pola atau struktur. Kita melihat pengaruh Boasian di sini.
- ▶ Ketiga adalah unsur fungsi. Kebudayaan memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dalam satu komunitas dan diwariskan kepada generasi berikut.
- ▶ Konsep fungsi kebudayaan ini merupakan pengaruh Parson pada Geertz

Pengertian simbol

- ▶ Geertz, mengutip Sussane K. Langer, memaknai simbol sebagai “objek, tindakan, peristiwa, kualitas, atau relasi apapun yang berlaku sebagai wahana bagi konsepsi”
- ▶ Dengan kata lain, simbol adalah pembawa makna dan pemberi arti.
- ▶ Ia nyata (tangible) dalam arti bisa diamati secara langsung.
- ▶ Dalam pengertian ini, salib adalah simbol, ka'bah adalah simbol. Di dalamnya ada makna yang dibangun oleh para penganutnya.
- ▶ Di dalam simbol selalu terkandung makna dan konsepsi.

Metode 'thick description'

- ▶ Geertz memahami kebudayaan dalam metode 'thick description' sebuah istilah yang ia ambil dari Gilbert Ryle, filsuf Inggris.
- ▶ Dengan metode thick description, ia memahami sebuah tindakan tidak hanya dari sisi lahiriah saja, tetapi juga mencoba memahami maksud atau intensi dari sebuah tindakan.
- ▶ Di dalam sebuah tindakan selalu terkandung makna dan signifikansi.
- ▶ Ryle menjelaskan proses thick description ini lewat ilustrasi dua orang yang sama-sama mengedipkan mata.
- ▶ Jika dilihat dari tindakan fisik, kita tidak melihat adanya perbedaan, tetapi jika dilihat intensi, yang satu mengedipkan mata tanpa maksud, sementara yang lain untuk isyarat deal.

Makna public (shared meaning)

65

- ▶ Bagi Geertz, studi etnografi dan antropologi sudah pasti terkait dengan metode thick description tersebut, di mana seorang antropolog harus memahami makna dari sebuah tindakan.
- ▶ Ketika kita melihat praktik puasa Ramadhan misalnya, kita harus memahami intensi di balik tindakan itu.
- ▶ Bagi Geertz, apa yang disebut sebagai makna tidak melulu privat dalam arti hanya dipahami oleh si pelaku saja.
- ▶ Baginya makna sebuah tindakan selalu memiliki makna publik. Orang yang mengedipkan mata untuk memberi isyarat jelas tidak privat, karena jika privat lawan komunikasinya tidak akan mengerti.
- ▶ Karena itu Geertz mengatakan “culture consists of socially established structures of meaning...”

Definisi agama

- ▶ Setelah mendefinisikan kebudayaan, ia kemudian mendefinisikan agama sebagai berikut:
- ▶ (1) a system of symbols which acts to (2) establish powerful, pervasive, and long-lasting moods and motivations in men by (3) formulating conceptions of a general order of existence and (4) clothing these conceptions with such an aura of factuality that (5) the moods and motivations seem uniquely realistic.
- ▶ Agama adalah satu sistem simbol yang bisa membangun rasa (mood dan motivasi) dengan mengaitkannya pada satu realitas transenden yang bersifat maha (penata kosmos) sebagai tujuan.

Sistem simbol

- ▶ (1) a system of symbols which acts to (system simbol)
- ▶ Di dalam agama selalu terkandung system simbol yang memiliki arti tertentu bagi para penganutnya.
- ▶ Dengan memahami agama sebagai system kebudayaan, struktur simbol sejatinya bersifat kompleks.
- ▶ Gambar Santo di kamar rumah sakit misalnya adalah hendak menyampaikan pesan bahwa yang suci memberikan perhatian kepada yang sakit.
- ▶ Simbol dan ide yang ada di dalamnya tentu tidak murni bersifat privat.

Melahirkan motivasi

- ▶ (2) establish powerful, pervasive, and long-lasting moods and motivations in men by (yang bisa memperkuat daya tahan mood dan motivasi pada seorang manusia)
- ▶ Simbol yang dipahami itu bisa membuat si pelaku merasakan sesuatu (feel things).
- ▶ Dengan terciptanya keinginan melakukan sesuatu yang dianggap baik, dan menghindari sesuatu yang dianggap buruk.
- ▶ Orang Islam memiliki motivasi untuk bisa berkunjung Ke Mekkah (berhajji) karena ide simbol yang ada di dalam proses haji.

Relasi dengan yang tertinggi

69

- ▶ (3) formulating conceptions of a general order of existence and (dengan merumuskan konsepsi mengenai tatanan umum segala sesuatu)
- ▶ Mengapa lewat simbol yang dibangun seseorang bisa memiliki mood dan motivasi yang begitu kuat untuk melakukan sesuatu.
- ▶ Misalnya keinginan untuk berhaji.
- ▶ Bagi Geertz, motivasi yang begitu kuat karena agama telah memformulasi konsepsi dari tatanan dari segala sesuatu.

Ultimate meaning

70

- ▶ Agama memiliki penjelasan mengenai DUNIA dalam arti yang luas. Hal ini membangkitkan sebuah motivasi kuat pada diri penganutnya.
- ▶ Makna yang dikandung bukan hanya sekadar sesuatu yang bersifat material duniawi di sini, tetapi justru lebih dari itu tentang makna puncak (ultimate meaning) yang lebih menyeluruh.
- ▶ Tentang makna hidup dan tujuan dari hidup itu sendiri.

Sebagai realitas Sejati

- ▶ (4) clothing these conceptions with such an aura of factuality that...
- ▶ Selain tiga karakteristik tadi, menurut Geertz, agama memaknai simbolnya sebagai sesuatu yang spesial.
- ▶ Ia bersifat spesial karena manusia berelasi dengan sesuatu yang betul-betul real (really real). Sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang lain. Dan bahkan lebih penting dari segala sesuatu yang lain.
- ▶ Dalam tindakan agama, kita 'dikuasai' oleh hasrat kepada yang 'really real' tersebut.

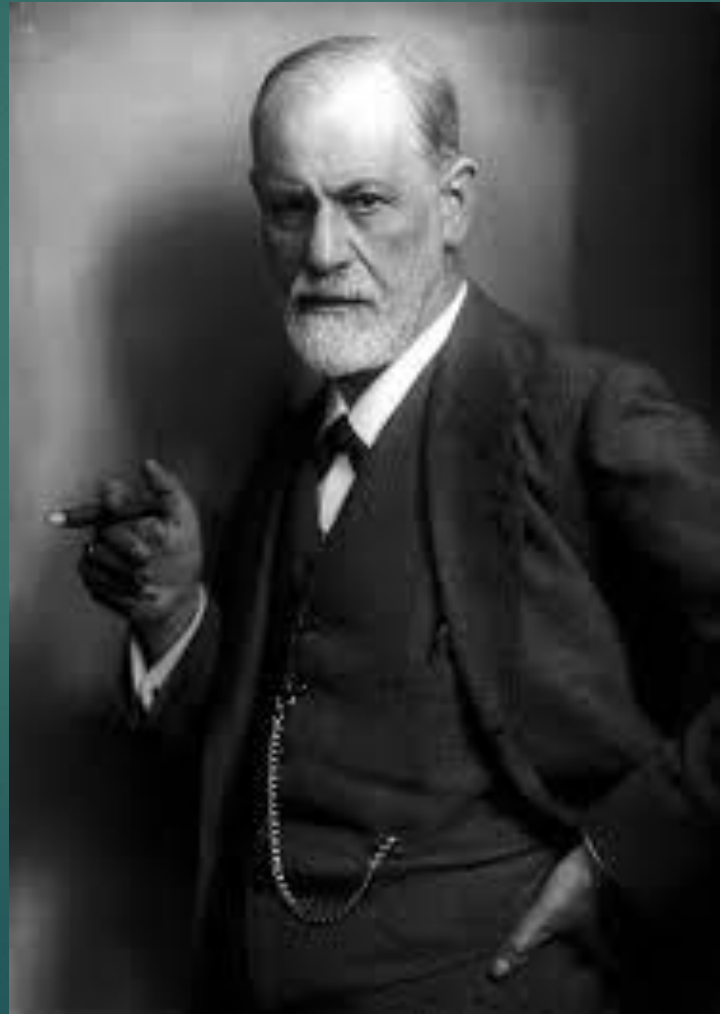
Sebagai Kebenaran Sejati

- ▶ (5) the moods and motivations seem uniquely realistic.
- ▶ Dan yang terakhir, di dalam sebuah ritual, mood dan motivasi seorang penganut agama harus cocok dengan pandangan dunia atau keyakinan mereka.
- ▶ Ketika mereka meyakini sesuatu, keyakinan itu diyakini sebagai benar dan tidak salah.

Agama Menurut Sigmund Freud

Sigmund Freud: 1856-1939

74



Tuhan sebagai ilusi

- ▶ Sigmund Freud dikenal sebagai bapak psikoanalisa.
- ▶ Salah satu hal yang sangat menarik perhatian studi Freud: mengapa gagasan 'Tuhan' sedemikian menguasai kesadaran dan kehidupan manusia, padahal 'Tuhan' tidak dapat dilihat, didengar dan dirasa (secara inderawi).
- ▶ Posisi Freud sendiri mengenai Tuhan: Tuhan itu tidak ada.
- ▶ Yang ada adalah alam dan manusia dengan segala masalahnya.
- ▶ Karena pandangan ini, bagi Freud, agama menurut kodrat psikologisnya merupakan sebuah ilusi.

Neurotis dan Infantil

- ▶ Bagi Freud, agama merupakan pelarian neurotis dan infantil dari realitas.
- ▶ Alih-alih berani menghadapi dunia nyata dengan segala masalah yang ada, manusia lebih memilih mencari keselamatan dari Tuhan yang tidak kelihatan dan tidak nyata.
- ▶ Sikap semacam itu adalah sikap khas orang yang mengalami neurotis dan infantil.
- ▶ Agar manusia bisa menghadapi dan mengatasi tantangan hidup di dunia, manusia harus membebaskan diri dari neurosis kolektif sebagaimana yang ada dalam agama.

Konsep neurosis

- ▶ Konsep neurosis adalah salah satu pandangan dasar teori psikoanalisa Freud.
- ▶ Ia memaksudkan neurosis sebagai kelakuan dan perasaan aneh dalam arti tidak sesuai dengan kenyataan real yang dihadapi.
- ▶ Penampakan neurosis bisa dilihat pada orang yang tidak bisa berkomunikasi normal, takut tanpa alasan atau orang yang terus-menerus mencuci tangannya.
- ▶ Orang yang mengalami neurosis menyadari bahwa tindakannya itu tidak benar, namun ia tidak bisa mengubahnya.

Sumber Perilaku Neurosis

- ▶ Neurosis bisa terjadi apabila orang bereaksi tidak benar atas satu pengalaman yang amat emosional dan memalukan.
- ▶ Misalnya seorang anak yang pernah diperkosa, karena merasa amat malu, ia kemudian menyingkirkan kejadian itu dari ingatannya. Seakan-akan tidak terjadi apa-apa.
- ▶ Namun pengalaman yang ditekan atau dilupakan itu terus bergejolak di alam bawah sadarnya, dan sesudah waktu tertentu ia kemudian muncul kembali ke permukaan dalam bentuk perilaku yang aneh dan tidak bisa diatasi.

Neurosis dan Super-ego

- ▶ Menurut Freud, neurosis itu berkaitan dengan super-ego.
- ▶ Super-ego selalu membonceng dalam suara hati dalam bentuk norma-norma (dari figur ayah atau agama).
- ▶ Suara super-ego itu terus berkumandang dalam kesadaran.
- ▶ Setiap kali orang mau mengambil sikap yang dilarang oleh norma-norma super-ego, super-ego akan menegur dengan keras.

Membebaskan Diri dari Neurosis

- ▶ Agar seseorang bebas dari neurosis, menurut Freud, psikoanalisa bisa membantu lewat dua langkah:
- ▶ Yang pertama pasien harus berani mengingat kembali peristiwa yang berusaha dilupakan (karena dianggap memalukan).
- ▶ Yang kedua, alih-alih menyingkirkan ingatan itu, sikap yang harus diambil adalah sikap rasional terhadap pengalaman itu.

Oedipus Complex

- ▶ Hal yang juga dianggap sebagai sumber dari neurosis adalah Kompleks Oedipus.
- ▶ Anak kecil laki-laki ingin kawin dengan ibunya, tetapi tidak bisa karena ibu sudah dimiliki ayahnya; maka ia ingin membunuh ayahnya.
- ▶ Meski dibunuh, anak laki-laki itu juga sekaligus mengagumi ayahnya karena keperkasaannya.
- ▶ Namun karena perasaan itu dianggap buruk, seseorang kemudian mencoba menyangkal perasaan tersebut.
- ▶ Yang muncul kemudian adalah perilaku neurosis.

Agama sebagai Ilusi dan Sikap Infantil

- ▶ Dalam pandangan Freud, di dalam agama orang percaya pada Tuhan dan dewa yang dianggap bisa melindungi.
- ▶ Namun sebenarnya keyakinan itu adalah ilusi.
- ▶ Tuhan atau dewa itu tidak benar-benar melindungi mereka, tetapi hanya DIINGINKAN AGAR MELINDUNGINYA.
- ▶ Itulah yang disebut ilusi: keyakinan bahwa suatu harapan akan terpenuhi, bukan karena fakta kenyataan mendukung adanya harapan itu, melainkan karena orang menginginkannya.
- ▶ Kepercayaan ilusif ini yang membuat manusia beragama menjadi infantil

Neurosis Kolektif

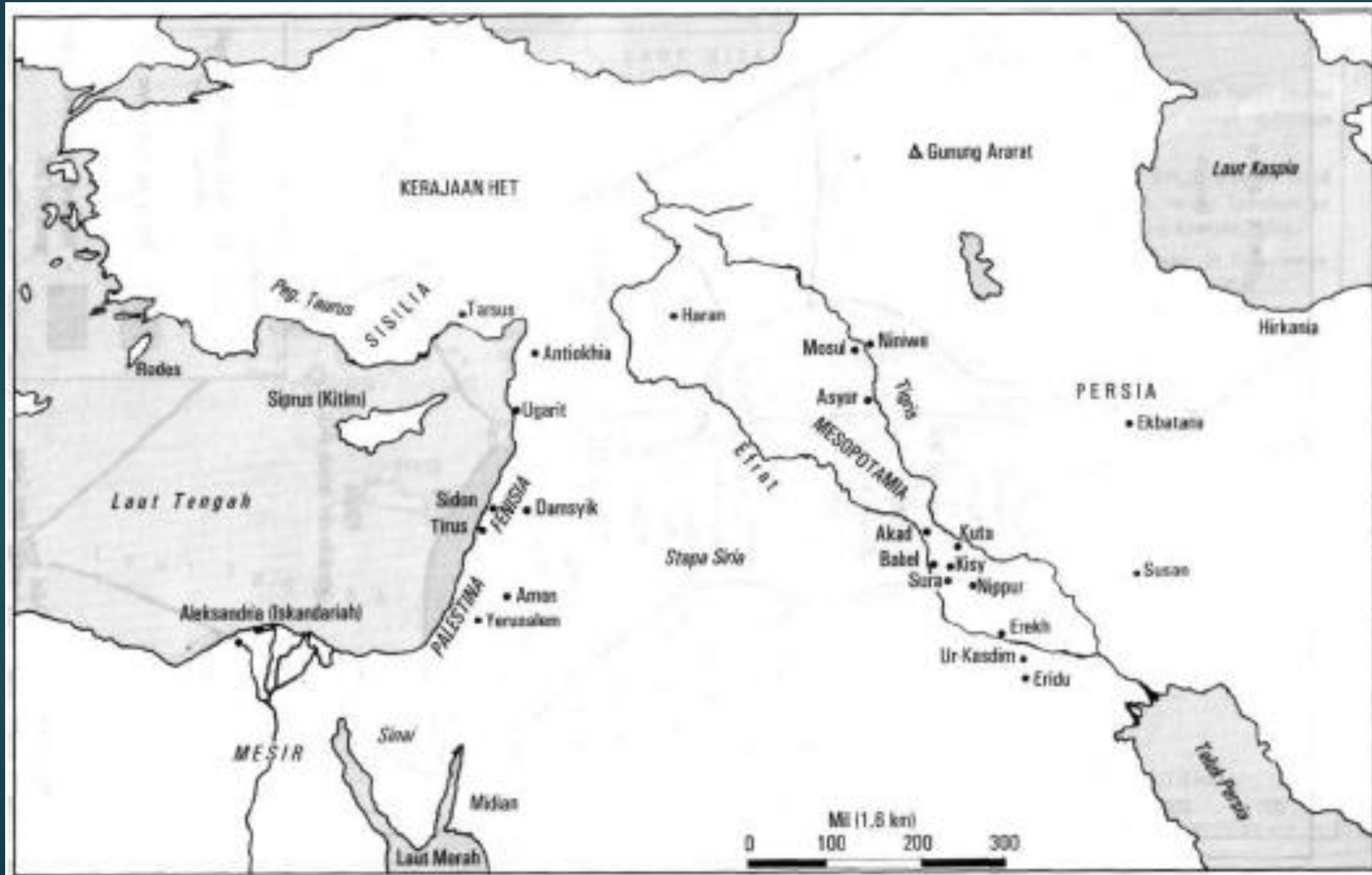
- ▶ Agama membuat manusia menjadi seperti anak kecil.
- ▶ Ia menghadapi masalah-masalah nyata dengan *wishful thinking*.
- ▶ Agama membuat manusia lumpuh dan tidak bisa mengembangkan kekuatan-kekuatan yang sebenarnya mereka miliki.
- ▶ Namun masalahnya, meski agama itu 'buruk' tidak mudah bagi manusia untuk lepas darinya.
- ▶ Agama dianggap sebagai neurosis kolektif yang diderita oleh manusia secara bersama

Ketakutan pada Hukuman

- ▶ Dalam pandangan Freud, sebagai gejala sosial, agama menunjukkan persis ciri-ciri neurosis.
- ▶ Neurosis kolektif dialami oleh sekelompok orang.
- ▶ Mereka melakukan berbagai perintah agama dan tidak berani membangkang perintah itu.
- ▶ Mereka melakukan itu karena takut akan dihukum, bukan karena pertimbangan rasional.
- ▶ Karenanya, bagi Freud agama telah membuat manusia gagal mengembangkan kapasitasnya sebagai manusia.

Sejarah Yahudi

Timur Tengah Kuno



Mesopotamia

- ▶ Di dalam masyarakat Mesopotamia (4000 SM), bangsa Sumeria telah membangun kebudayaan.
- ▶ Mesopotamia dianggap sebagai tempat lahirnya peradaban umat manusia.
- ▶ Di kota-kota seperti Ur, Erech dan Kish mereka mencipta aksara, hukum, membangun menara-kuil dan mitologi yang mengesankan.
- ▶ Bangsa Akkadian Semitik kemudian menginvasi bangsa Sumeria, namun mereka mengadopsi Bahasa dan peradaban Sumeria sehingga tercipta peradaban Sumeria-Akkadian. Namun peradaban ini juga diserang oleh bangsa Amorit pada sekitar tahun 2000 SM.
- ▶ Bangsa Amorit menaklukkan mereka dan menjadikan Babilonia sebagai ibu kota. Babilonia dianggap sebagai gambaran surga. Cendinya dianggap sebagai replika kerajaan surga.

Babilonia dan Kanaan

- ▶ Menurut Armstrong, kebudayaan Babilonia memberikan pengaruh pada pembentukan kebudayaan Kanaan yang menjadi tanah yang dijanjikan bagi orang Israel kuno.
- ▶ Mitologi masyarakat Babilonia mengenai dewa-dewa yang dapat dilihat dalam bait-bait suci *Enuma Elish* menceritakan tentang kemenangan dewa-dewa melawan kejahatan.
- ▶ Kisah-kisah para dewa yang ada dalam Enuma Elish kemudian mempengaruhi orang Kanaan yang juga memiliki kisah yang mirip.

Ibrahim sebagai leluhur

- ▶ Orang Kanaan adalah leluhur bagi bagi ajaran monoteisme.
- ▶ Ajaran ini kerap dinisbahkan kepada satu figur yang kita kenal sebagai Ibrahim atau Abraham.
- ▶ Pada antara abad 20 hingga 19 sebelum masehi ia meninggalkan Ur dan kemudian menetap di Kanaan.
- ▶ Menurut Armstrong kita tidak memiliki catatan detail mengenai Ibrahim, namun para peneliti menduga bahwa Ibrahim adalah seorang pemimpin kafilah pengembara yang bersama rakyatnya dari Mesopotamia mengembara ke Laut Tengah.

Bangsa Kanaan

- ▶ Para pengembara ini berbicara dalam Bahasa Semitik Barat, di mana Bahasa Ibrani adalah salah satunya.
- ▶ Mereka bukanlah bangsa nomad padang pasir seperti orang Badui yang bermigrasi bersama ternak-ternak mereka ketika terjadi pergantian musim.
- ▶ Menurut Armstrong, mereka lebih sulit diklasifikasikan dan kerap terlibat konflik dengan otoritas-otoritas konservatif.

Tiga gelombang kedatangan orang Ibrani ke Kanaan

- ▶ Jika merujuk pada kitab Kejadian tentang Ibrahim dan anak keturunannya, Armstrong melihat tiga gelombang kedatangan orang-orang Ibrani ke Kanaan, wilayah yang saat ini dikenal sebagai Israel di era modern.
- ▶ Gelombang pertama ada pada masa Ibrahim sekitar tahun 1850 SM.
- ▶ Gelombang kedua terjadi pada masa ketika cucu Ibrahim dari Ishak, yakni Ya'kub menetap di Sikhem, tempat yang kini menjadi kota Arab Nablus di Tepi Barat. Nama Ya'kub inilah yang kemudian diganti menjadi Israel yang artinya semoga Tuhan menunjukkan kekuasaannya. Putra-putra Ya'kub yang menjadi leluhur dua belas suku keturunan Israel kemudian bermigrasi ke Mesir karena mengalami masa paceklik di Kanaan.
- ▶ Gelombang ketiga terjadi ketika pada sekitar tahun 1200 SM, bangsa Kanaan ini kembali ke Kanaan setelah dibebaskan oleh Musa dengan bimbingan Yahweh.

Bangsa Israel

- ▶ Setelah Kembali ke Kanaan mereka bergabung dengan bangsa Ibrani yang ada di sana dan kemudian mengidentifikasi diri sebagai orang Israel.
- ▶ Alkitab menjelaskan bahwa bangsa Israel kuno adalah konfederasi berbagai kelompok etnis yang disatukan oleh kesetiaan pada Tuhan Musa, yakni Yahweh.
- ▶ Tuhan bangsa Yahudi ini dikenal dengan Yahweh atau Elohim.

Bangsa Israel

- ▶ Menurut F.E. Peters, bangsa Israel kerap menisbahkan diri mereka dengan leluhur paling awal yakni Ibrahim dan keturunan Ishak.
- ▶ Mereka menyebut diri mereka sebagai Bani Israil yang terdiri dari 12 suku dan dipersatukan oleh satu janji antara mereka dan Yahweh.
- ▶ Mereka menganggap diri mereka sebagai orang-orang pilihan yang telah dibebaskan oleh Yahweh dari perbudakan di Mesir dan dikembalikan ke tanah yang dijanjikan, Tanah Israel (Eretz Israel).

Diaspora Bangsa Yahudi

- ▶ Tidak diketahui secara jelas kapan pertama kali orang Yahudi berdiaspora.
- ▶ Dari catatan yang ada, mereka pernah dibawa keluar ke Babilonia namun kehadiran mereka di Babilonia kerap dimaknai sebagai pengasingan (*galut*) daripada diaspora.
- ▶ Namun ketika Raja Cyrus membebaskan mereka, sebagian mereka juga tidak pulang ke tanah Yahudi.

- ▶ Masa yang juga kemudian membuat orang Yahudi menyebar terjadi ketika Palestina menjadi bagian dari imperium Aleksander Agung.
- ▶ Mereka menyebar di dalam kawasan yang menjadi bagian dari imperium itu yang meliputi kawasan Laut Tengah dan Timur Tengah.
- ▶ Namun proses helenisasi yang dilakukan oleh Aleksander membuat orang Yahudi tidak terlalu kerasan dengan budaya yang dianggap pagan itu. Mereka kemudian membentuk komunitas “seiman” untuk membedakan mereka dari komunitas lain.
- ▶ Mereka juga pernah melakukan pemberontakan kepada imperium Seleucid Siria dan berhasil membangun kerajaan Yahudi yang berlangsung hingga awal masehi ketika imperium Romawi menganeksasi mereka.

Zionisme

- ▶ Zionisme adalah satu istilah yang dimaksudkan sebagai keinginan pada Tanah yang dijanjikan.
- ▶ Keinginan ini ada dalam bentuk kerinduan kaum diaspora untuk Kembali pada Eretz Israel.
- ▶ Tanah ini pernah lepas dari kontrol bangsa Israel pada abad pertama akibat aneksasi imperium Romawi.
- ▶ Orang-orang yang sudah berdiaspora ini selalu ingin kembali ke Tanah Israel dan menetap di sana meski tanah itu sudah ada dalam kekuasaan bangsa lain.

- ▶ Dalam sejarah, kontrol kembali atas tanah itu baru terwujud pada abad 20 ketika Theodor Herzl mendaklarasikan negara Israel yang modern dan juga sekuler.
- ▶ Dalam arti tertentu, pendirian negara Israel ini sebenarnya lebih didasari semangat nasionalisme daripada semangat keagamaan.
- ▶ Namun sebagian kaum zionis fundamentalis menginginkan agar negara Israel tidak hanya menjadi negara bagi orang Yahudi tetapi juga harus menjadi negara Yahudi yang didasarkan pada hukum Taurat dan batas-batasnya disesuaikan dengan batas Eretz Israel sebagaimana yang ada dalam kitab suci.

Beberapa Kesan tentang Yahudi

- ▶ Agama Yahudi adalah salah satu agama yang kerap disalahpahami oleh banyak masyarakat Indonesia, dan masyarakat Islam kontemporer pada umumnya.
- ▶ Ia kerap dianggap sebagai pelaku utama atas banyak masalah yang terjadi di dunia. Mereka kerap dijadikan kambing hitam.
- ▶ Mungkin terhadap hal ini kita perlu membuat klarifikasi dan penilaian yang lebih objektif dan fair mengenai agama Yahudi.

Klarifikasi

- ▶ Pertama, kita perlu membedakan agama Yahudi dan negara Israel, karena tidak semua orang Yahudi mendukung pendirian negara Israel, apalagi tindakan-tindakan negara Israel yang dianggap tidak manusiawi.
- ▶ Kedua, menurut Karen Armstrong, kaum muslim pada dasarnya tidak memiliki sentimen negatif kepada orang-orang Yahudi sebelum 1948 ketika negara Israel didirikan.
- ▶ Ketiga, tokoh-tokoh penting atau para Nabi Yahudi adalah orang-orang yang sangat dihormati dalam Islam. Bahkan bisa dikatakan bahwa para Nabi dari suku Yahudi merupakan tokoh-tokoh “muslim” awal yang kerap disebut dalam Alquran.

- ▶ Keempat, jika kita merujuk pada teladan Nabi Muhammad dan Sahabat, orang Yahudi dan juga orang Kristiani adalah para ahli kitab yang sangat dihormati.
- ▶ Kelima, tuduhan bahwa ada masalah-masalah yang kerap terjadi di dunia yang dinisbatkan pada “konspirasi Yahudi” tentu saja tidak memiliki dasar sama sekali. Jika pun ada orang Yahudi yang pernah membuat masalah tidak lantas semua masalah yang ada merupakan produk dari orang Yahudi.

Awal Kekristenan

Kekristenan

- ▶ Asal mula Kekristenan bermula dari kelahiran Yesus dari Nazareth.
- ▶ Diperkirakan ia lahir pada 7 dan 4 SM di Betlehem.
- ▶ Ada empat sumber mengenai Yesus yang kemudian ditulis setelah kematiannya.
- ▶ Yang paling awal adalah Markus sekitar tahun 70 M dan yang terakhir Yohannes sekitar 100 M (selain dua injil ini adalah Lukas dan Matius).

- ▶ Yesus pernah menegaskan bahwa ajarannya tidak bermaksud menghapus ajaran lama (hukum Taurat atau para Nabi sebelumnya), melainkan untuk menunjukkan arti yang sebenarnya.
- ▶ Pada perjamuan terakhir ia menetapkan Perjanjian Baru. Dengan menetapkan perjanjian baru, maka perjanjian lama tidak berlaku.
- ▶ Setelah Yesus wafat, dan kemudian bangkit (sebelum naik ke surga) ia mengutus para muridnya untuk menjadikan semua bangsa sebagai muridnya. Ajaran ini tentu berbeda dengan Yahudi yang terikat pada bangsa tertentu.
- ▶ Selama hidup, dia selalu ditemani oleh 12 murid atau sahabatnya (para rasul). Ajaran yang disampaikan adalah tentang cinta (cintailah tetanggamu sebagaimana mencintai diri sendiri).

Dari Yahudi ke ajaran Yesus

- ▶ Pada mulanya, setelah Yesus meninggal, para murid Yesus masih hidup dalam tradisi dan kebiasaan Yahudi. Termasuk misalnya tradisi sunat untuk mereka yang dibaptis (sesuai dengan hukum Taurat).
- ▶ Proses peralihan dari tradisi Yahudi ke pembentukan ajaran Kristen berjalan panjang dengan debat-debat internal.
- ▶ Pada tahun 50 berlangsung musyawarah di Jerussalem. Dalam musyawarah itu pandangan Paulus dan Barnabas dibela, bahwa orang Kristen tidak wajib melaksanakan hukum Taurat Musa.
- ▶ Kesepakatan ini disahkan dan Paulus memberikan perhatian pada kelompok Yahudi Kristen fanatik yang ingin mempertahankan kekristenan dalam tradisi Yahudi.

Percampuran dari beberapa tradisi

105

- ▶ Kekristenan yang berkembang di kemudian hari merupakan percampuran dari bermacam-macam tradisi.
- ▶ Yesus misalnya adalah seorang Yahudi, karenanya banyak tema dan ide yang diderivasi dari tradisi Yahudi.
- ▶ Yesus sendiri sebenarnya bukan pendiri gereja Kristen. Pada saat itu sudah ada banyak gereja yang didirikan oleh banyak orang. Beberapa dari pendiri itu adalah Yahudi.

Pengaruh Yunani

- ▶ Selain pengaruh Yahudi, pengaruh yang lain adalah dari Yunani.
- ▶ Salah satu tokoh penting dalam sejarah awal Kristen yang banyak dipengaruhi oleh tradisi Yunani adalah Paul dari Tarsus.
- ▶ Ia adalah seorang Yahudi yang dipengaruhi oleh pandangan-pandangan Yunani.
- ▶ Karenanya setelah itu, tradisi Yunani memainkan peran yang signifikan dalam formasi kekristenan awal.

Penulisan Injil dalam bahasa Yunani

- ▶ Pengaruh Yunani terhadap kekristenan dapat dilihat dengan jelas pada penulisan injil yang dimulai pada sekitar sepertiga akhir abad pertama.
- ▶ Injil Markus ditulis dalam bahasa Yunani pada tahun 70. Begitu juga injil Matius dan Lukas pada tahun 79 yang masih melanjutkan polemik anti Yahudi.
- ▶ Dua injil ini barangkali juga dipengaruhi oleh Injil Markus. Namun meski demikian, dua injil ini sebenarnya tetap menegaskan bahwa kekristenan bukanlah tradisi baru.
- ▶ Yudaisme mereka pandang sebagai pengandaian dasar bagi kebenaran kemesiahan Yesus.

Penegasan perbedaan ajaran

108

- ▶ Tentang masalah keselamatan, Paulus berpendapat bahwa keselamatan ditentukan oleh iman pada Kristus bukan dari ketaatan pada praktik hidup yang sesuai dengan hukum Musa. Ajaran utama pengikut Kristen adalah cinta kasih.
- ▶ Dalam Pseudo Barnabas (Surat Barnabas) disebutkan beberapa pandangan yang melawan Yudaisme.
- ▶ Dalam surat itu misalnya dikatakan bahwa Perjanjian Lama tidak pernah dipandang sebagai hukum positif yang dikehendaki oleh Allah, melainkan suatu himpunan yang bermakna simbolik; Allah tidak pernah menghendaki sunat (memotong kulit) melainkan sunat hati atau pertobatan.

- ▶ Hari ibadah yang pada awalnya hari Sabat kemudian juga dipindah menjadi hari minggu, hari yang dipercaya sebagai hari kebangkitan Tuhan.
- ▶ Dalam fase formasi ini sebenarnya ada banyak pengikut Yesus yang menulis surat, namun tidak semua diakui keotentikannya. Karenanya kemudian hanya ada empat yang diakui sebagai injil.

Persesteruan dengan agama Yahudi

- ▶ Aktivitas Yesus dan muridnya membuat marah Pharisees (para Rabi dan guru di Sinagog) namun tidak bagi orang miskin.
- ▶ Sanhedrin (pengadilan milik kaum Yahudi) meminta agar Yesus ditangkap karena pencemaran (*blasphemy*). Ia kemudian disalib.
- ▶ Peristiwa ini terjadi pada sekitar tahun 33 masehi.
- ▶ Setelah dieksekusi, para pengikutnya percaya bahwa Yesus diangkat ke surga dan akan turun di hari kiamat nanti.

Yesus sebagai Sang messiah

- ▶ Oleh pengikutnya, Yesus diyakini sebagai seorang messiah (juru selamat).
- ▶ Pertanyaannya jika dia seorang juru selamat mengapa ia mati?
- ▶ Beberapa jawaban yang diajukan di antaranya adalah bahwa sebenarnya Yesus tidak pernah mati, atau jika ia mati, ia akan dibangkitkan lagi dari kematiannya.
- ▶ Dalam hal ini kematian Yesus dianggap sebagai sebuah penebusan besar atas dosa bangsa Israel, pengorbanan untuk semua.

Penyebaran Ajaran Yesus

112

- ▶ Kematian Yesus, pada kenyataannya tidak mengakhiri ajarannya.
- ▶ Para pengikutnya justru semakin solid.
- ▶ Bahkan seorang yang bernama Saul dari Tarsus, seorang Pharisee yang juga pernah menyiksa para murid Yesus, justru memeluk ajaran Yesus.
- ▶ Ia berganti nama menjadi Paul (Paulus) yang kemudian menjadi salah satu rasul penting dalam sejarah gereja.
- ▶ Melaluinya, ajaran Kristus kemudian berkembang pesat.

- ▶ Di masa-masa awal kekristenan, para misionaris memberikan perhatian pada daerah-daerah urban yang padat penduduk untuk dikristenkan.
- ▶ Jika sebuah kongregasi terbentuk, seorang uskup akan mengirim seorang deakon untuk mengatur kongregasi tersebut.
- ▶ Seorang uskup biasanya menjadi pusat dari beberapa kongregasi yang ada di satu wilayah (provinsi).
- ▶ Di masa itu, karena ada kekuasaan yang lebih besar, yakni Romawi, batas dari kekuasaan para uskup adalah hukum sipil Romawi.

Romanisasi kekristenan dan menjadi katholik

- ▶ Di beberapa kota besar di masa itu, keuskupan terbentuk, misalnya di Antiokhia, Ephesus, Aleksandria dan juga Roma sebagai ibu kota.
- ▶ Di Roma, uskupnya kemudian dikukuhkan sebagai super uskup atau yang kemudian disebut sebagai paus atau Pope. Diambil dari kata latin Pater (bapa).
- ▶ Uskup Roma kemudian sampai pada sebuah klaim sebagai keuskupan yang menyatukan seluruh kongregasi yang ada.
- ▶ Dari sini kemudian diperkenalkan istilah penyatuan (unified) atau catholic (universal). Karena klaim ini kemudian muncul friksi dengan organisasi gereja di timur.
- ▶ Pada level tertentu, agama Katholik bisa dilihat sebagai salah satu varian dari begitu banyak kekristenan, selain protestan, Presbiterian, dan ortodoks (di antara ortodoks sendiri tidak selalu sama, misalnya ortodoks Yunani dan Rusia).

Gereja Awal/Perdana

- ▶ Di masa awal, meski sederhana, komunitas gereja sudah diorganisasikan secara baik.
- ▶ Di dalamnya ada yang mengurus prosesi di gereja dan juga sudah ada penanggung jawab keuangan.
- ▶ Adanya organisasi ini juga membantu para penganutnya untuk terhindar dari penyiksaan.

Persesteruan Yahudi dan Kristen

- ▶ Kelompok yang tidak suka dengan kehadiran ajaran Kristus adalah kaum Yahudi.
- ▶ Dalam pandangan mereka, kekristenan sudah memecah belah dan melemahkan kelompok Yahudi.
- ▶ Kaum Yahudi pernah melaporkan para pengikut Kristen ke otoritas penguasa Romawi. Namun dalam pandangan Romawi, baik orang Kristen atau orang Yahudi sebenarnya sama saja, mereka tidak mau berkorban bagi dewa-dewa orang Romawi.

Persekusi terhadap orang Kristen

117

- ▶ Meski demikian, penguasa Romawi tetap melihat potensi ancaman agama Kristen bagi kekuasaan Romawi.
- ▶ Orang-orang Kristen berasal dari kelas sosial yang rendah sehingga ada kekhawatiran menimbulkan kebencian pada Negara Romawi.
- ▶ Karenanya di sebagian masa, penguasa Romawi juga melakukan penyiksaan besar-besaran terhadap pengikut Yesus. Salah satu yang terkenal ada di masa Kaisar Nero.

Upaya Merangkul Kelompok Atas

118

- ▶ Para pengikut Yesus kemudian mencoba mengatur strategi agar ajarannya bisa diterima lebih luas, khususnya ke kelompok terdidik.
- ▶ Pada abad kedua dan ketiga masehi, mereka mencoba merumuskan doktrin kekristenan untuk mereka yang berasal dari didikan Romawi-Yunani.
- ▶ Orang-orang yang merumuskan doktrin ini kemudian disebut sebagai bapa gereja.

Perkembangan agama Kristen di abad ke-3

- ▶ Pada akhir abad ketiga, hampir sepuluh persen imperium Romawi sudah menjadi Kristen.
- ▶ Kebanyakan pengikutnya ada di bagian timur atau Afrika.
- ▶ Hal yang juga sangat penting adalah kerja bapa gereja yang berhasil.
- ▶ Ada banyak kelompok masyarakat kelas atas yang kemudian menganut ajaran Kristen.
- ▶ Di Suriah dan Asia Kecil, agama Kristen menjadi agama mayoritas.

Reformasi Pemerintahan Romawi

120

- ▶ Kondisi imperium yang semakin menurun menuntut adanya reformasi dalam tata kelola pemerintahan.
- ▶ Diocletian yang memegang takhta pada 284 mengajukan gagasan untuk membagi wilayah Romawi yang luas itu menjadi empat wilayah.
- ▶ Masing-masing wilayah akan diurus oleh seorang kaisar.
- ▶ Empat wilayah itu menjadi prefektur Gaul, prefektur Italia, Prefektur Illiricum dan prefektur Timur.

Pemapanaan Konstantinopel

121

- ▶ Empat wilayah yang masing-masing dipimpin oleh seorang kaisar berlangsung baik, namun tidak oleh anak-anak mereka.
- ▶ Terjadi pertikaian di antara anak-anak mereka.
- ▶ Dalam konflik itu, pusat kekuasaan semakin bergeser ke arah Bizantium.
- ▶ Constantine (anak kaisar prefektur Gaul) menjadikan kota ini sebagai ibu kota baru pada tahun 324 dan mengubah nama Bizantium menjadi Konstantinopel.
- ▶ Kota ini kemudian menjadi pusat ekonomi. Sementara Roma, meski besar kemudian menjadi museum.

- ▶ Pada abad ketiga, agama Kristen menjadi kekuatan politik baru di bagian timur.
- ▶ Pengadopsian Konstantin atas kekristenan juga telah mengubah wajah gereja.
- ▶ Gereja mendapat banyak dukungan dari kekuasaan

- ▶ Hal yang tidak diantisipasi oleh Konstantin adalah polemik teologi yang kemudian berimplikasi pada kegaduhan politik.
- ▶ Salah satu polemik yang menyita perhatian saat itu adalah doktrin trinitas.
- ▶ Doktrin ini kemudian diselesaikan dalam Konsili Nikaea pada 325 dan diformulasikan lebih rapih pada konsili Chalcedon pada 451.

Reformasi dan Protestantisme

Eropa Abad 16

125

- ▶ Kehidupan agama di Eropa mengalami perubahan besar pada sekitar abad 16.
- ▶ Salah satu yang paling penting adalah munculnya reformasi Protestan yang dipelopori oleh Marthin Luther, John Calvin dan Anabaptist.
- ▶ Namun bukan hanya itu, reformasi juga berlangsung di internal Katholik sendiri.
- ▶ Hampir semua gerakan reformasi ini dipicu oleh konflik yang ada di dalam gereja dan dalam skala yang lebih luas juga didorong oleh semakin besarnya pengaruh Negara-negara di Eropa.

Gereja di Akhir Abad Tengah

126

- ▶ Kekuasaan gereja di akhir Abad Pertengahan sangat luas.
- ▶ Gereja juga mengambil kekuasaan politik, peran yang kini diambil oleh Negara sekular.
- ▶ Gereja tidak hanya mengurus soal spiritualitas, tetapi juga kekuasaan teritorial dan pertahanan Negara.
- ▶ Hampir 20 persen tanah garapan di Eropa dikuasai oleh gereja. Bahkan di wilayah yang sedikit penduduknya, tanah yang dimiliki gereja bisa mencapai 70 persen.
- ▶ Gereja di masa itu sama seperti sebuah Negara saat ini plus urusan spiritual dan moral.

Munculnya Negara dan Masyarakat Terdidik

- ▶ Munculnya Negara-negara sekular di Eropa jelas berimplikasi langsung pada munculnya perlawanan terhadap otoritas gereja.
- ▶ Secara khusus, hal yang dipersoalkan adalah mengenai hak, keistimewaan dan pendapatan (pajak).
- ▶ Pada saat yang sama, masyarakat di masa itu semakin terdidik, sehingga menciptakan jarak antara gereja dan umatnya.
- ▶ Gereja gagal untuk menjawab perubahan ini dan akhirnya tuntutan reformasi menjadi sulit dihindari.

Gerakan Humanis

128

- ▶ Salah satu gerakan yang paling berpengaruh di abad pertengahan adalah gerakan kaum humanis.
- ▶ Seorang humanis paling penting, Erasmus mengkritik lemahnya moral para klerus. Ia juga menyerang pandangan filsafat skolastik Abad Pertengahan.
- ▶ Salah satu pandangan yang dianut oleh banyak kaum humanis, dan Erasmus salah satunya adalah konsep “sola scriptura.”
- ▶ Zwingli dan Calvin adalah sebagian penggagas reformasi yang dididik oleh pendidikan kaum humanis. Konsep sola scriptura menjadi metode bagi mereka dalam melakukan reformasi.

Tiga Kelompok Pembaharu

- ▶ Dalam konteks tuntutan pembaharuan, kita dapat mengelompokkannya menjadi tiga.
- ▶ Pertama adalah reformer rohani. Kelompok ini menyesalkan hal-hal yang bersifat duniawi. Mereka mendorong tindakan kesalehan dan kesederhanaan.
- ▶ Kedua adalah reformer yang menuntut dilakukannya konsili (konsili ekumenis) untuk memperbaharui gereja sebagai Lembaga. Kelompok yang menuntut perubahan ini adalah Sebagian raja dan Menteri kerajaan.
- ▶ Sementara reformer ketiga adalah para kaum humanis yang meyakini pengetahuan mengenai Alkitab akan memulihkan kemurnian gereja sebagaimana yang dipahami dalam gereja purba

Marthin Luther (1483-1546)

130

- ▶ Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam reformasi kekristenan adalah Martin Luther di Jerman.
- ▶ Ia sendiri secara pribadi sebenarnya tidak pernah tersentuh dengan semua gagasan pembaharuan ini.
- ▶ Ia adalah rahib dari ordo Agustinian dan guru besar perjanjian baru di universitas Wittenberg.
- ▶ Dalam membaca surat-surat Paulus (Paul's Epistle) dan kekagumannya terhadap Santo Agustinus ia memiliki pandangan bahwa jiwa manusia tidak diselamatkan oleh amal ibadah dan perbuatan baik seseorang.
- ▶ Jiwanya bisa selamat hanya lewat iman (sola fide)

Kritik atas Indulgensi

- ▶ Salah satu praktik yang ia kritik keras adalah praktik indulgensi (semacam remisi atas dosa seseorang yang sudah wafat setelah ia “membayar” dalam jumlah tertentu).
- ▶ Indulgensi kadang “dijual” oleh gereja sebagaimana yang terjadi pada saat pembangunan St. Petrus Basilica.
- ▶ Bagi Luther, “penjualan” indulgensi adalah simbol dari kontraktualisme yang membutakan orang-orang awam mengenai jalan keselamatan.

Deklarasi 95 Tesis

- ▶ Ia mengecam praktik ini dan pada 31 Oktober 1517 ia mendeklarasikan 95 tesis yang isinya adalah kritik terhadap seluruh hal yang ia anggap keliru dari gereja.
- ▶ 95 tesis itu ia tempelkan di pintu gereja di Wittenberg.
- ▶ Cara ini sebenarnya bukan sesuatu yang aneh. Dengan menempelkan sikap seorang rahib di pintu gereja itu artinya ia mengajukan sikap dan pandangannya secara terbuka dan siap untuk berdiskusi.
- ▶ Pada Konsili Trente (yang diseleggarakan antara 1545-1563), praktik penjualan indulgensi akhirnya dilarang.

Meluasnya Kritik Luther

- ▶ Namun tindakan Luther sendiri tentu saja melahirkan kontroversi.
- ▶ Lewat mesin cetak, 95 tesisnya ini menyebar di seluruh Jerman dan ia didukung oleh para pembela reformasi.
- ▶ Sementara Paus mengecam tindakan Luther ini.
- ▶ Kecaman Paus tidak menyurutkan kritiknya terhadap perilaku gereja.

Tiga Famplet Luther

- ▶ Pada 1520 ia mempublikasikan tiga famplet yang membuat pandangannya kemudian dianggap sebagai bid'ah oleh gereja.
- ▶ Di dalam *Address to Christian Nobility of the German Nation* ia mendorong para pangeran untuk melakukan reformasi.
- ▶ Di dalam *On the Babylonian Captivity of the Church* ia menghapus lima dari tujuh sakramen. Ia menyatakan bahwa kemanjuran praktik pembaptisan dan ekaristi (komuni) bergantung pada iman si pelaku, bukan didasarkan apa yang dilakukan imam.
- ▶ Sementara di dalam *The Freedom of Christian* adalah rangkuman pandangan Luther mengenai keselamatan.

John Calvin (1509-1564)

135

- ▶ Tokoh reformasi lain yang juga berpengaruh adalah John Calvin.
- ▶ Pandangan Calvin sedikit banyak dipengaruhi oleh Huldrych Zwingli (1484-1531), reformer yang berasal dari Zurich, Swiss.
- ▶ Ia adalah anak dari seorang pengacara kaya. Ia sekolah ini di Paris dan Orleáns dalam bidang hukum.
- ▶ Ia memiliki minat pada humanisme dan kemudian pada teologi.
- ▶ Pada tahun 1534, ia sudah memiliki pandangan keagamaan yang reformis. Ia kemudian mendirikan The Institute of Christian Religion yang mencoba menjelaskan pandangan-pandangan reformis .

Konsep Predestinasi Calvin

136

- ▶ Calvin terkenal lewat pandangannya yang tidak kompromi mengenai predestinasi.
- ▶ Luther sebenarnya juga memiliki pandangan predestinasi. Menurutnya Tuhan telah menentukan sebagian orang akan masuk surga, namun Ia tidak mendeklarasikan sebagian yang lain untuk masuk neraka.
- ▶ Bagi Calvin, pandangan Luther ini tidak masuk akal. Jika Tuhan telah memilih sebagian, itu artinya Ia menolak sebagian yang lain.
- ▶ Konsep predestinasi Calvin kerap disebut sebagai predestinasi ganda (*double predestination*).

Reformasi di Inggris

- ▶ Gerakan reformasi yang berlangsung di Inggris adalah contoh reformasi yang berasal dari atas.
- ▶ Proses itu berlangsung di masa kekuasaan Henry VIII (berkuasa sejak 1509-1547).
- ▶ Ia sendiri menolak gerakan reformasi yang digagas oleh Luther, khususnya pandangan Luther tentang sakramen.

Perselisihan Raja Henry dan Paus Clement VII

- ▶ Raja Henry berselisih dengan gereja ketika ia meminta pandangan gereja mengenai rencananya menceraikan istrinya, Catherine of Aragon.
- ▶ Di dalam tradisi gereja pada dasarnya suami istri tidak diizinkan bercerai.
- ▶ Catherine kerap mengalami keguguran dan satu anak perempuan akhirnya bisa lahir, Mary.
- ▶ Namun Henry cemas karena ia perlu memiliki anak laki-laki untuk suksesi.
- ▶ Ia kemudian mengajukan perceraian ke gereja dan hendak menikahi Anne Boleyn, seorang perempuan bangsawan yang kebetulan pernah ia cintai.

Kemelut Inggris dan Gereja Roma

139

- ▶ Permintaan Henry VIII untuk menceraikan Catherine tidak dijawab langsung oleh Paus Clement VII.
- ▶ Henry kemudian mengangkat Kardinal Wolsey dan Compeggio untuk memecahkan persoalan itu.
- ▶ Karena dinilai tidak berhasil, Raja Henry kemudian mengganti Kardinal Wolsey dengan Thomas Cromwell (seorang pengacara) dan Thomas Cranmer (seorang gerejawan) untuk menjadi penasihatnya.
- ▶ Dua orang ini memiliki simpati terhadap ide-ide reformasi dan diharapkan dapat menyokong serangan terhadap keistimewaan dan imunitas Paus.
- ▶ Strategi ini diimplementasikan melalui reformasi parlemen sejak tahun 1529-1536. Parlemen juga meloloskan undang-undang yang membatasi pengiriman pendapatan (revenue) ke Roma.

Kontrol Inggris atas Gereja

140

- ▶ Pada tahun 1532, Anne Boleyn, hamil dan untuk memastikan legitimasi sang anak, pada Januari 1533 Cranmer menikahkan Raja Henry VIII dan Anne.
- ▶ Dua bulan kemudian, Cranmer memberikan izin kepada raja untuk menceraikan Catherine. Ia bisa melakukan itu karena William Warham, uskup agung Canterbury yang menolak perceraian sudah meninggal.
- ▶ Pada bulan September, Anne melahirkan anak perempuan, Elizabeth.
- ▶ Dan pada tahun 1534 parlemen meloloskan undang-undang Supremasi yang mendeklarasikan bahwa Raja Henry VIII adalah kepala tertinggi gereja di Inggris.

Raja Henry sebagai Pemimpin Gereja

141

- ▶ Raja Henry kini menjadi pemimpin gereja.
- ▶ Ia menutup biara dan menjadikan injil Coverdale (yang dikompilasi oleh Myles Coverdale) sebagai injil Inggris.
- ▶ Secara umum perubahan yang ia lakukan tidak terlalu banyak. Para klerus masih tetap selibat (membujang) (dengan pengecualian Cranmer yang sudah menikah secara diam-diam sebelum ia menjadi uskup agung Canterbury).
- ▶ Prinsip-prinsip dari teologi Katholik diafirmasi kembali pada tahun 1539.

Edward Naik Takhta

142

- ▶ Pada 1536, Raja Henry VIII mengeksekusi Anne Boleyn karena dituduh berzina dan pernikahan mereka kemudian dibatalkan.
- ▶ Istri berikutnya adalah Jane Seymour. Mereka menikah pada 1537.
- ▶ Darinya raja Henry memiliki anak laki-laki, Edward VI, yang saat ia wafat baru berumur 10 tahun.
- ▶ Edward kemudian naik takhta di bawah perwalian pamannya Edward Seymour, pangeran dari Somerset.
- ▶ Pada umur 16 tahun atau tahun 1553, Edward meninggal dan kemudian diteruskan oleh Mary, saudari tirinya.

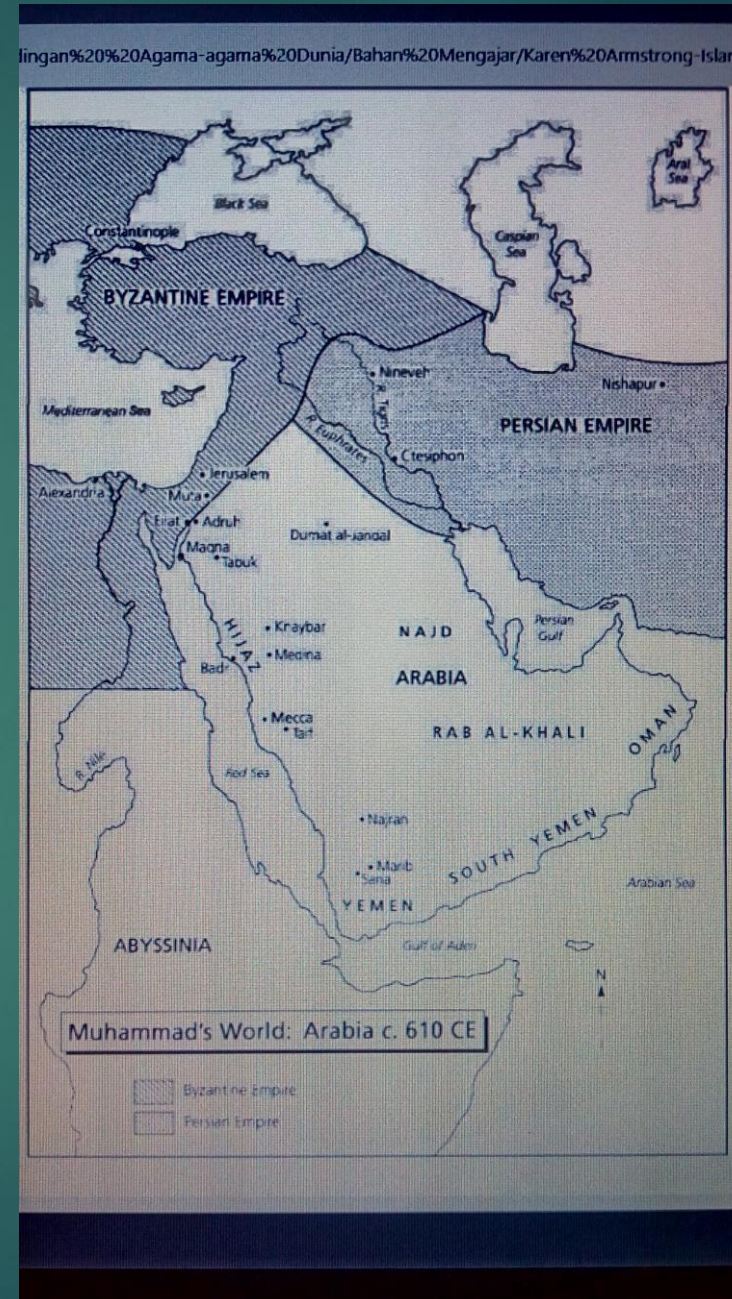
Mary dan Elizabeth

143

- ▶ Mary kemudian mencoba merestorasi Katholisisme dengan persetujuan parlemen dengan syarat ia tidak mengembalikan tanah yang diambil dari gereja.
- ▶ pernikahannya dengan Philip II dari Spanyol menimbulkan ketakutan akan dominasi gereja Spanyol meskipun orang Inggris sendiri tidak terlalu cocok dengan Protestantisme.
- ▶ Kekuasaannya kemudian diteruskan oleh Elizabeth pada 1558.
- ▶ Elizabeth dianggap berhasil merestorasi Protestantisme moderat dan bersikap positif sejauh pandangan reformasi itu mengakui supremasi kerajaan. Elizabeth membangun fondasi bagi model Anglikanisme modern yang menjadi agama masyarakat Inggris di kemudian hari.

Awal Islam

Muhammad (570-632)



Wahyu kepada muhammad

146

- ▶ Muhammad menerima wahyu pertama pada Ramadhan 610.
- ▶ Pertama kali menerima wahyu, Khadija mengklarifikasi peristiwa itu kepada Waraqah bin Naufal, dan dibenarkan bahwa yang diterimanya adalah wahyu dari Tuhan.
- ▶ Quran diturunkan secara bertahap. Biasanya ia turun karena ada sebuah peristiwa atau karena ada pertanyaan yang perlu dijawab.

Kesinambungan dengan nabi-nabi sebelumnya

147

- ▶ Ajaran yang disampaikan Muhammad tidak menolak apa yang sudah diajarkan oleh Nabi-nabi terdahulu, Ibrahim, Musa, Daud, Sulaiman dan juga Isa.

Migrasi atau hijrah

- ▶ Pada 619, pelindung Muhammad selama ini meninggal, Abu Thalib. Peristiwa ini menjadi pukulan berat bagi Muhammad.
- ▶ Kondisi Muhammad dan pengikutnya kemudian semakin terpojok hingga akhirnya ia mendapat tawaran dari penduduk Yatsrib yang memiliki tradisi agrikultur untuk bermigrasi ke sana.
- ▶ Jarak Mekkah ke Yatsrib sekitar 250 mil. Peristiwa migrasi ke Yatsrib terjadi pada tahun 622. Fase ini menjadi awal dari perhitungan tahun hijriyah.
- ▶ Kota Yatsrib ini kemudian diganti namanya menjadi Madinah (kota).

Monogami Muhammad sebelum Khadijah meninggal

149

- ▶ Muhammad selama di Mekkah sebenarnya seorang monogami, meskipun tradisi suku Arab saat itu banyak melakukan poligami.
- ▶ Dari Khadijah, Muhammad memiliki 6 anak dan hanya empat yang hidup hingga dewasa dan keempat anaknya itu adalah perempuan.

Di madinah

150

- ▶ Di Madinah Muhammad menjadi pemimpin besar (great sayyid), dan tinggal di samping masjid yang dibangun di Madinah.
- ▶ Di Madinah, Muhammad memiliki beberapa istri, yang pada umumnya pernikahan itu banyak didorong oleh motif politik (politically motivated).
- ▶ Misalnya ia menikah dengan anak perempuan dari Abu Bakar dan Umar. Dan ia juga menikahkan putrinya dengan Utsman dan Ali. Pernikahan Muhammad dan juga putrinya tentu saja dimaksudkan agar hubungan dia dan kawan-kawan seperjuangannya semakin dekat dan bisa terus bersama.
- ▶ Selain itu, istri nabi adalah para perempuan yang lebih tua. Pernikahan dengan mereka juga bermotif politik untuk menyatukan kelompoknya menjadi bagian dari umat Muhammad.

Relasi dengan orang yahudi

151

- ▶ Di Madinah, Muhammad hidup bersama dengan banyak orang Yahudi. Salah satu hal yang mengecewakan Muhammad dalam hubungannya dengan orang Yahudi adalah penolakan mereka atas kenabian Muhammad.
- ▶ Bagi orang Yahudi, era kenabian sudah berakhir. Namun beberapa orang Yahudi dari klan yang lebih kecil cukup bersahabat dan bahkan Nabi kerap mendengarkan pandangan mereka mengenai kitab suci orang Yahudi.
- ▶ Misalnya tentang kisah Ibrahim dan anaknya, Ismail yang membangun Ka'bah. Bagi Muhammad, kisah itu memberikan pesan bahwa bangsa Arab (dari garis Ismail) telah menjadi bagian dari rencana besar Tuhan.

Dari Jerusalem ke ka'bah

152

- ▶ Pada tahun 624, Muhammad menyadari bahwa perbedaan ajarannya dengan ajaran sebelumnya, Yahudi dan kekristenan tidak bisa disatukan karena perbedaan teologis yang serius.
- ▶ Pada Januari 624, ia mendeklarasikan sebuah sikap independen dengan memerintahkan para jamaah yang sedang sholat untuk beralih menghadap kabah, tidak lagi menghadap ke Jerusalem (bayt al-maqdis).

Monoteisme murni

153

- ▶ Dengan peralihan ini Muhammad menegaskan untuk kembali pada konsep monoteisme murni sebagaimana yang diajarkan oleh Ibrahim, nabi sebelum pewahyuan Taurat dan Injil.
- ▶ Peralihan ini menjadi penegasan bahwa Muhammad akan mengambil jalan sendiri menuju Tuhan, lepas dari bayang-bayang Yahudi dan Kristen.

Tidak ada kebencian pada orang yahudi

- ▶ Dalam sejarah peperangan, Muhammad pernah terlibat peperangan dengan tiga suku Yahudi, yakni Quraizah, Qaynuqah dan Nadir. Peperangan ini tidak memberikan pesan kuat untuk membenci orang-orang Yahudi, karena tidak semua orang Yahudi seperti tiga suku ini.
- ▶ Secara teologis, orang Islam selalu diminta untuk hormat kepada para ahli kitab.
- ▶ Jika dirunut dalam sejarah, kebencian terhadap orang Yahudi baru terjadi ketika negara Israel didirikan pada 1948, dan bangsa Arab kehilangan Palestina. Bagi Karen Armstrong, kebencian terhadap orang Yahudi (anti-semit) adalah bagian dari sifat buruk agama Kristen. Sejak 48, sikap anti-semit diimport dari Eropa.

Perang yang mengutamakan perdamaian

155

- ▶ Salah satu perang yang dianggap buruk dan kasar terjadi ketika perang melawan Bani Quraizah.
- ▶ Namun setelah itu Nabi memperbaiki cara berperang yang lebih mengedepankan perdamaian.
- ▶ Hal itu dilakukan dan dapat dilihat ketika Muhammad dan pasukannya menaklukkan kota Mekah (fath Makkah). Tidak ada setitik darah yang jatuh di dalam penaklukan tersebut.

The rasyidun (632-661)

- ▶ Abu Bakar (632-634)
- ▶ Umar (634-644)
- ▶ Utsman (644-656)
- ▶ Kehidupan Muhammad, ketika ia sudah wafat, memberikan pengaruh yang sangat dalam bagi pandangan spiritual, politik dan etis para sahabat dan umatnya. Muhammad tidak pernah dipandang sebagai figur ilahi, namun ia lebih dipandang sebagai manusia sempurna.

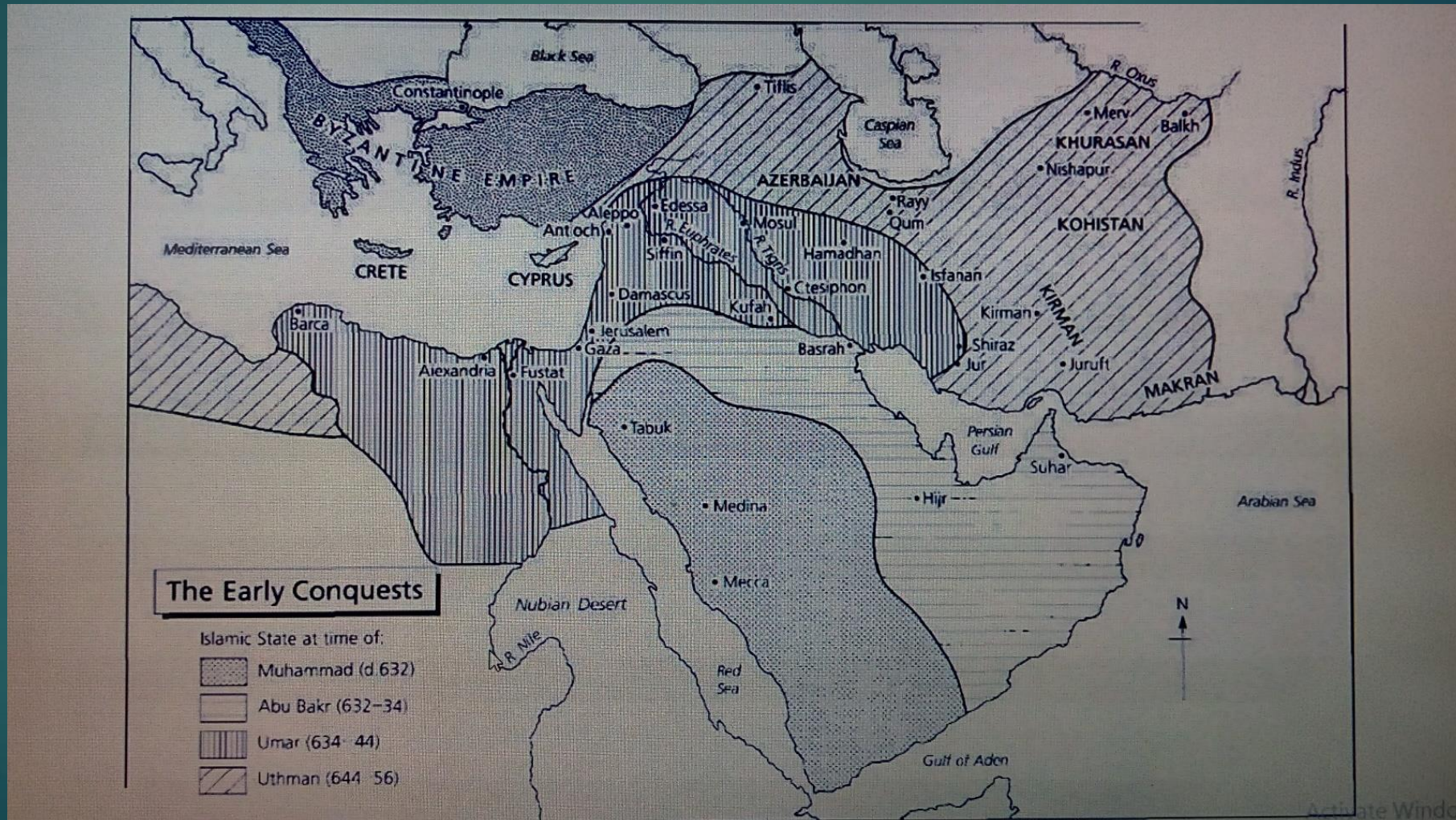
Pemilihan abu bakar

157

- ▶ Menentukan siapa yang akan menjadi pengganti nabi dalam lingkaran umat adalah tahap awal yang tidak mudah untuk diselesaikan.
- ▶ Sebagian sahabat saat itu melihat Ali orang yang paling layak untuk menggantikan Nabi. Ali dianggap memiliki karisma yang mirip dengan Nabi, dan dia juga memiliki hubungan darah dengan Nabi. Namun Ali dianggap masih terlalu mudah dan kurang berpengalaman.
- ▶ Setelah melalui proses perdebatan yang cukup keras, akhirnya Abu Bakar yang dipilih sebagai pengganti Nabi atau khalifah pertama. Umur kepemimpinan Abu Bakar tidak lama, namun sangat krusial. Ia memimpin dari 632-634.

Penaklukan di masa tiga khalifah

158



Hinduisme

Hinduisme

160

- ▶ Jika kita bicara mengenai Hinduisme, pada dasarnya kita tidak mengetahui siapa pendirinya dan dimulai sejak kapan. Kita juga tidak mengenal otoritas sentral di dalamnya.
- ▶ Di dalamnya kita mendapati ada banyak pendiri sekte dalam Hindu, ada banyak pemimpin spiritual, ada banyak kitab suci, dan ada banyak ekspresi.
- ▶ Kata Hindu merujuk pada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Indus. Sementara istilah Hinduisme adalah ciptaan para sarjana Eropa untuk menyebut agama yang ada di India.

Peradaban India

161

- ▶ Peradaban India yang berkembang di sekitar sungai Indus berlangsung selama 1000 tahun dari 2500-1500 SM. Peradaban ini, dalam catatan arkeologi kemudian lenyap. Tidak banyak penjelasan yang diberikan mengapa peradaban ini hilang.
- ▶ Namun di masa ini telah datang para penyerbu yang berasal dari Asia Tengah yang menyebut diri mereka sebagai bangsa yang mulia, Arya.
- ▶ Bangsa Arya, menurut para arkeolog tidak meninggalkan kota, arca, materai batu, kuili, bata atau kuburan yang dapat memberikan petunjuk. Namun mereka meninggalkan satu khazanah sastra yang besar. Ini menjadi satu-satunya sumber keterangan mengenai sejarah keberadaan bangsa Arya.

Abad Weda

162

- ▶ Para pendeta Arya ini menyusun riwayat lengkap mengenai kepercayaan dan pelaksanaan agamanya. Karya sastra yang sekaligus menjadi kitab suci ini ada dalam bentuk syair yang diturunkan melalui hafalan.
- ▶ Karya ini terus meluas dan berkembang perlahan selama 1000 tahun. Dari tahun 1500 hingga 500 sebelum masehi ini dikenal sebagai abad Weda yang menjadi dasar awal mula Hinduisme.
- ▶ Sepanjang abad Weda, tafsir Weda, tafsir atas tafsir disusun secara berangsur-angsur.

Kelas Pendeta

163

- ▶ Selama 1000 tahun abad Weda, pola-pola keagamaan berkembang secara berangsur-angsur menjadi lebih ketat. Sistem kasta di masa ini belum seperti yang ada di masa kemudian.
- ▶ Di masa masyarakat Arya awal, golongan pendeta berada di tingkat kedua di bawah para bangsawan, namun di masa kemudian mereka menjadi kelas pertama sementara bangsawan dan raja di kelas kedua.
- ▶ Bahkan mereka memahami kelas pendeta lebih tinggi dari para dewa itu sendiri.

Upanishad

- ▶ Setelah Rig Weda selesai disusun, para filsuf India mulai menyusun tafsir atas kitab tersebut. Hal ini sebenarnya sudah berlangsung cukup lama.
- ▶ Namun di antara fase tafsir yang paling penting dan paling bermakna adalah fase penafsiran yang berlangsung pada 700 tahun sebelum masehi.
- ▶ Hasil karya ini dikenal sebagai Upanishad. Karya ini banyak mengilhami lahirnya Jainisme dan Budhisme. Nama Upanishad berasal dari dua kata yakni Upa yang berarti dekat dan shad yang berarti duduk. Upanishad dikembangkan ketika budaya tulis-menulis belum berkembang sehingga ia harus disampaikan secara lisan dari guru ke murid yang duduk di dekat mereka.

Isi Upanishad

165

- ▶ Upanishad berusaha menggali hakikat alam semesta dan jiwa manusia serta hubungan di antara keduanya.
- ▶ Kitab ini menyajikan renungan tentang kebenaran. Di dalamnya kita bertanya mengenai persoalan abadi, “dari manakah kita dilahirkan, di manakah kita hidup dan ke manakah kita pergi?”
- ▶ Dalam mencari jawaban atas pertanyaan ini, Upanishad tidak meninggalkan apa yang ada di dalam Weda mengenai dewa-dewi.
- ▶ Upanishad berusaha untuk menjelaskan prinsip keekaan dalam keanekaan. Dalam keanekaan dewa, manusia dan alam semesta, merupakan perpanjangan roh tunggal yang disebut Brahman.

- ▶ Brahman merupakan hakikat ilahi yang “tersembunyi di dalam semua pengada, serba merasuk, yang disebut diri dalam semua pengada, mengawasi semua karya, berdiam dalam semua pengada, saksi, pencerap... Dialah satu-satunya penguasa... Dialah yang membuat satu-satunya benih menjadi berlipat ganda.”
- ▶ Meski Upanishad mengakui adanya asal yang satu di dalam Brahman, kitab ini tetap mengakui dewa-dewi yang jumlahnya banyak sehingga dalam arti ini orang India tetaplah politeis.

Atman dan Reinkarnasi

167

- ▶ Dalam menjelaskan konsep Brahman, Upanishad juga menjelaskan konsep jiwa yang disebut atman.
- ▶ Atman tidak dapat dicerap, tetapi menjadi hakikat diri. Hakikat diri ini manunggal dengan roh yang merasuki alam semesta. Inilah konsep monisme yang paling menonjol dalam agama-agama India. Hubungan keduanya seperti hubungan antara sungai dan laut. Ketika sungai bermuara di laut, sungai hilang di dalam lautan, seperti pribadi yang lenyap di dalam yang ilahi.
- ▶ Jika seseorang belum mengerti hakikat diri, maka ia harus menjalani kelahiran kembali. Proses ini disebut sebagai reinkarnasi atau transmigrasi sukma. Pandangan ini adalah salah satu dari tiga ide pokok alam pikiran orang India.

Karma dan Kasta

168

- ▶ Konsep kunci kedua adalah karma. Karma mengatur kemajuan sukma. Konsep karma semacam hukum sebab akibat. Perbuatan baik akan diganjar baik dan perbuatan buruk diganjar buruk.
- ▶ Perbuatan baik akan diganjar dalam bentuk reinkarnasi ke tempat yang lebih baik, sementara perbuatan buruk akan direinkarnasi ke tingkat yang lebih rendah.
- ▶ Konsep ini kemudian melahirkan konsep kasta. Orang yang lebih rendah harus berbuat baik agar bisa reinkarnasi ke tingkat lebih tinggi.
- ▶ Sementara orang yang lebih tinggi jika tidak berbuat baik akan direinkarnasi ke tingkat yang lebih rendah. Konsep ini dikritik karena memapankan ketidakadilan, namun konsep ini dianggap memberikan harapan ke semua orang untuk bisa naik ke tingkat yang lebih tinggi dengan banyak melakukan perbuatan baik.

- ▶ Upaya manusia untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi terkait dengan konsep kunci yang ketiga yakni darma.
- ▶ Darma adalah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan saat ini. Jika seseorang melakukan darma yang sesuai dengan posisinya maka ia akan mendapatkan karma kebaikan. Karma kebaikan ada dalam bentuk reinkarnasi ke kehidupan yang baik.
- ▶ Tiga konsep kunci ini menjadi keyakinan dasar masyarakat India. Namun ini bukan satu-satunya kontribusi yang diberikan Upanishad.
- ▶ Hal paling penting dari Upanishad barangkali ada dalam upaya pemaknaan kembali status manusia. Di dalam Weda paling kuno, para dewa mempunyai kedudukan sangat tinggi. Agama di masa Weda sangat memerhatikan kurban dan mantra-mantra. Namun di fase Upanishad, manunggalnya sukma manusia dengan roh tertinggi dapat dipahami bahwa umat manusia telah didewakan.

Tentang Bhagavadgita

170

- ▶ Menurut Radhakrishnan, Bhagavadgita lebih dilihat sebagai karya klasik keagamaan.
- ▶ Ajaran-ajaran yang ada di dalamnya tidak disajikan dalam satu bentuk sistem metafisika sebagaimana yang umum dikenal dalam sistem pemikiran metafisika di Barat.
- ▶ Ia memang bukan karya pemikir atau mazhab pemikiran tertentu.

Isi Gita Bersifat Metafisik dan Etis

- ▶ Bhagavadgita berisi syair yang melantunkan tentang upaya manusia dalam mencari kebenaran.
- ▶ Menurut Radhakrishnan, Bhagavadgita dapat dilihat sebagai kitab metafisika sekaligus etika.
- ▶ Ia memuat *brahmavidyā* dan *yogaśāstra* atau pengetahuan tentang realitas dan seni menyatu dengan realitas.
- ▶ Bhagavadgita mengajarkan bahwa kebenaran hanya dapat dicerap oleh orang yang telah menyiapkan diri untuk menerima berbagai disiplin yang rumit. Seseorang harus membersihkan pikirannya dari segala kebingungan dan membersihkan hati dari segala kecurangan untuk dapat meraih kebijaksanaan spiritual. Dengan jalan ini seseorang dapat menyatukan jiwanya dengan yang abadi.

Perbandingan Gita dan Upanisads

172

- ▶ Jika dilihat dari segi pewahyuan, Bhagavadgita disebut sebagai *smriti* (revelasi sekunder) untuk membedakannya dari *sruti* (revelasi primer) yang ada dalam Veda dan Upanisads.
- ▶ Krishnananda mengilustrasikan Upanisads sebagai hutan luas yang mencakup segala sesuatu yang dapat disebut sebagai hakikat, sedangkan Gita diilustrasikan sebagai taman yang ada di dalamnya.
- ▶ Di dalam Upanisads, realitas merenungkan dirinya sendiri dan mengkontemplasikan kemegahannya.
- ▶ Sementara Bhagavadgita adalah upaya untuk menghubungkan manusia dengan realitas tertinggi dalam relasi antara dunia dan Tuhan.

Tentang Realitas Tertinggi

173

- ▶ Di dalam Upanisads dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan realitas tertinggi itu adalah satu tanpa atribut-atribut tertentu dan ia identik dengan diri terdalam dari manusia.
- ▶ Pengalaman spiritual tentang yang satu ini akan mengatasi relasi antara yang mengetahui dan yang diketahui.
- ▶ Keduanya menjadi satu. “...the Supreme is that from which these beings are born, that by which they live and that into which, when departing, they enter.”
- ▶ Menurut Veda, realitas tertinggi itu adalah “God who is in fire, in water, who pervades the entire universe; He who is in plants, trees, to Him we make our obeisance again and again”.
- ▶ Realitas tertinggi itu kekal dan tidak bisa dipikirkan. Ia adalah tuhan seluruh alam dan sumber segala sesuatu, “*the whole is that. The whole is this. From the whole the whole is derived. The whole taken from the whole, the whole [still] remains.*”

Tentang Manusia

- ▶ Manusia adalah manifestasi dari Tuhan. Jiwa yang ada di dalam diri manusia adalah emanasi dari realitas tertinggi.
- ▶ Eksistensi substansial dari jiwa manusia diturunkan dari intelek abadi sehingga kemudian manusia memiliki kemampuan untuk merasakan realitas tertinggi sebagai sesuatu yang terikat dengan jiwanya.

Jalan Transformasi

175

- ▶ Untuk sampai dan dapat menyatu dengan realitas tertinggi, Bhagavadgita menyediakan jalan yang dapat dilalui oleh setiap manusia.
- ▶ Jika manusia adalah bagian dari realitas yang abadi maka yang ia butuhkan bukanlah pengampunan.
- ▶ Karena jika manusia merasa berdosa dan terasing dari tuhan, yang perlu ia lakukan adalah dengan kembali mengingat dirinya dan bahwa ia merupakan bagian dari tuhan.
- ▶ Salah satu jalan yang disediakan agar dapat menyatukan dirinya dengan realitas abadi adalah melalui jalan Yoga

- ▶ Kata yoga itu berasal dari kata *yuj* yang berarti “mengikat bersama” (*bind together*).
- ▶ Yoga berarti mengikat daya jiwa seseorang, mengimbangi dan memperluas dayanya. Dengan jalan yoga, kita mengekang energi kita melalui konsentrasi yang mendalam. Kita menyingkirkan ego dengan naik ke atas menuju personalitas yang transenden.
- ▶ Kita memberikan uraian yang komprehensif mengenai yoga dalam banyak sisinya serta fase-fase perkembangan upaya manusia naik ke atas menuju realitas yang abadi. Praktik yoga yang berbeda-beda tetap memiliki maksud yang sama yakni kebebasan jiwa dan pemahaman baru tentang kesatuan dan makna manusia.

Tiga Model Yoga

- ▶ Beberapa model yoga adalah jalan pengetahuan (*jñāna-yoga*), jalan pengabdian (*bhakti-yoga*) dan jalan tindakan (*karma-yoga*).
- ▶ Ketiga jalan yoga ini dibedakan berdasarkan penekanan yang ada di dalamnya: *jñāna-yoga* berupaya dengan jalan pengetahuan mengenai realitas, *bhakti-yoga* melalui pemujaan dan cinta kepada yang mahatinggi dan *karma-yoga* dengan ketundukan pada kehendak dari yang abadi.
- ▶ Penekanan pada masing-masing yoga ini juga menggambarkan kemajemukan sisi yang ada di dalam diri manusia: aspek teoritis, emosi dan praktis.
- ▶ Perbedaan aspek ini bukan dimaksudkan sebagai perbedaan eksklusif di mana yang satu terpisah dari yang lain, namun lebih dilihat sebagai satu kesatuan yang takterpisahkan

Penyatuan Menuju Kesempurnaan

178

- ▶ Kesempurnaan adalah salah satu tugas yang harus dicapai oleh seorang manusia. Hal ini karena citra tuhan yang ada pada seorang manusia berada dalam kondisi yang belum memadai.
- ▶ Karenanya manusia memiliki tugas untuk menyempurnakan kekurangan tersebut dengan mendekatkan dirinya kepada sumber dari mana ia berasal.
- ▶ Jika seorang manusia tidak melakukan upaya ini, maka ia tidak lebih dari sekadar hewan yang bernama manusia (*purusapaśu*).
- ▶ Sebagaimana seekor hewan, ia hanya melewati hidup melalui tahap kelahiran, tumbuh, berkawan dalam kawanannya dan kemudian meninggalkan anak-anak atau keturunan.

Melepaskan Yang Temporal

179

- ▶ Hal yang membuat manusia tidak dapat naik mencapai kesempurnaan diri adalah karena manusia membiarkan dirinya terikat pada sesuatu yang bersifat temporal.
- ▶ Padahal sesuatu yang abadi tidak bisa diraih dengan sesuatu yang temporal.
- ▶ Maka upaya yang perlu dilakukan oleh seorang manusia agar bisa mendekat pada sesuatu yang abadi dan melakukan penyempurnaan diri adalah dengan cara melepas segala ikatan yang bersifat temporal tersebut.
- ▶ Dengan cara ini manusia bisa mencapai kebijaksanaan (*wisdom*) dan mengangkat dirinya menuju tahap yang lebih tinggi.

Kebijaksanaan (wisdom)

180

- ▶ *Wisdom* dapat dilihat sebagai jalan pembebasan diri manusia dari ketidaktahuan.
- ▶ Ketidaktahuan bukanlah kesalahan intelektual (*intellectual error*), ia lebih dilihat sebagai kebutaan spiritual.
- ▶ Untuk membuka mata spiritual, seseorang harus membersihkan hatinya dari segala kotoran. Ia juga harus menekan segala gelora hasrat dan keinginan yang ada di dalam dirinya.
- ▶ Pikiran yang labil dan ragu-ragu harus ditenangkan terlebih dahulu.
- ▶ Indera-indera juga harus dikontrol.
- ▶ Kebijaksanaan menjadi pengalaman langsung, di mana setiap rintangan harus dilewati agar seseorang bisa sampai ke tahap yang lebih tinggi.

Jalan Pengetahuan

181

- ▶ Term pengetahuan di sini perlu dibedakan dengan pengetahuan dalam arti saintifik.
- ▶ Pengetahuan yang menjadi jalan yoga lebih dimaksudkan sebagai pengetahuan mengenai kebenaran abadi.
- ▶ Pengetahuan semacam ini tidak bisa dilakukan dengan mata telanjang sebagaimana yang dapat dilakukan dalam pengetahuan saintifik.
- ▶ Untuk sampai pada pengetahuan tentang yang abadi, seseorang harus menekan segala keinginannya (*passion*).
- ▶ Pengetahuan mengenai yang abadi tidak bisa diraih oleh orang yang meniatkannya untuk kekuasaan atau kemasyhuran. Ia hanya bisa digapai demi pencapaian pada kebenaran itu sendiri.

- ▶ Bhakti atau devosi adalah hubungan antara kepercayaan dan cinta kepada tuhan. Kata bhakti diambil dari kata *bhaj* yang berarti mengabdikan kemudian dimaknai sebagai pengabdian kepada tuhan.
- ▶ Bhakti juga berarti penyerahan diri dan memercayakannya masuk dalam kebesaran tuhan.
- ▶ Ia juga kadang dipahami sebagai *īśvarapranidhāna* dari *Yoga-Sutra* yang berarti sebagai kecintaan yang tidak mengharapkan hasil. Ia menjadi semacam kenikmatan dalam pengabdian.
- ▶ Seluruh pekerjaannya didedikasikan kepada mahaguru. Ini adalah pengalaman pengabdian yang sangat mendalam yang menegasi segala hasrat dan keinginan, dan mengisinya dengan cinta kepada tuhan.

Jalan Tindakan

183

- ▶ Di dalam Gita, kita disodorkan oleh dilema yang dihadapi oleh Arjuna, apakah akan terlibat dalam perang atau tidak. Awalnya ia menolak dan kemudian hal itu menimbulkan banyak kesulitan.
- ▶ Ia mengajukan alasan mengapa ia tidak terlibat dan menarik diri dari kehidupan dunia.
- ▶ Namun kemudian Arjuna melihat bahwa pilihan itu tidaklah baik, dan ia mendeklarasikan bahwa kebimbangannya telah berakhir dan ia memerintahkan pasukannya untuk ikut berperang.
- ▶ Ia menganjurkan kehidupan yang aktif di dalam dunia namun tetap menambatkan diri pada jiwa yang abadi.
- ▶ Karenanya, Gita dapat dilihat sebagai mandat untuk bertindak di dalam kehidupan yang diarahkan kepada yang abadi. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia akan memiliki efek yang akan kembali kepada dirinya.

Tujuan Perjalanan

- ▶ Melalui jalan yang ditawarkan dalam yoga, tujuan yang hendak dicapai adalah penyatuan dengan yang abadi. Jalan yang dilalui bisa saja berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetaplah sama.
- ▶ Tujuan transenden ini dapat diilustrasikan sebagai jalan mendaki menuju sang pencipta.
- ▶ Semua jalan yang dilalui adalah upaya untuk melepaskan atau membebaskan jiwa agar dapat menyatu bersama Jiwa yang abadi. Tahap ini digambarkan sebagai kondisi yang melampaui segala bentuk dan kualitas. Ia ada dalam wilayah yang tenang, bebas dan damai.

Buddhisme

Fase Upanishad

- ▶ Sejarah mengenai Buddhisme barangkali kita perlu kaitkan dengan sejarah Hinduisme di fase Upanishad sejak tahun 700-an SM.
- ▶ Para pendeta Brahman yang menyusun Upanishad menjelaskan bahwa sukma manusia manunggal dengan roh tertinggi.
- ▶ Pandangan ini memberikan pemahaman baru mengenai manusia. Dari gagasan ini kemudian bermunculan banyak pertapa yang merenungkan kehidupan.
- ▶ Beberapa pertapa betul-betul berhasrat membebaskan diri dari semua urusan dunia. Para pertapa yang merasa menemukan makna baru kehidupan kemudian keluar dari hutan dan menyampaikan ajarannya ke masyarakat.

Jainisme dan Buddhisme

187

- ▶ Ada banyak pertapa yang kemudian memiliki pengikut yang cukup banyak.
- ▶ Ada begitu banyak ajaran yang berkembang dari fenomena pertapa ini. Jumlahnya barangkali bisa mencapai ribuan.
- ▶ Namun di antara yang paling berkembang dan termasuk pesat adalah Jainisme dan Buddhisme.

- ▶ Pendiri Jainisme adalah Wardhamana, putra seorang bangsawan India, kepala marga Jnatrika yang berkuasa dan tinggal di selatan Nepal. Ia lahir pada sekitar tahun 540 SM.
- ▶ Ia mengambil jalan pertapa pada umur 30 tahun. Ia meninggalkan keluarga dan hartanya, dan kemudian menjadi pengemis. Ia mempraktikkan jalan tapa yang sangat keras.
- ▶ Ia berkelana dengan pakaian tipis dan setelah 13 bulan ia membuang pakaian itu. Sejak itu ia hanya berselimut langit, tidak menggunakan pakaian.

Perjalanan Wardhamana

189

- ▶ Ia bertapa selama 12 tahun, berdebat dengan pengembara lain dan kemudian merenung.
- ▶ Pada akhirnya dia menemukan penerangan makna mengenai kehidupan dan kematian. Ia kemudian menyampaikan pengalaman pencerahan ini kepada orang-orang yang dia jumpai dan ada begitu banyak orang yang bisa diyakinkan oleh ajarannya itu.
- ▶ Para pengikutnya kemudian menyebut Wardhamana sebagai Mahawira yang berarti Pahlawan Besar, atau Jina yang berarti Sang Penakluk. Dari julukan inilah muncul nama Jainisme yang berarti agama para penakluk.

Konsep Karma

- ▶ Mahawira menerima konsep Atman dan Brahman namun memberikan tafsir baru.
- ▶ Ia juga mempertanyakan tata tingkat golongan yang berkuasa.
- ▶ Ia mencoba memahami konsep karma lebih konkret sebagai zat materi yang tidak murni. Ia semacam noda. Menurutnya, pada mulanya sukma manusia itu bersih namun perbuatan buruk telah membuat manusia bernoda.
- ▶ Tujuan hidup manusia adalah menghindari perbuatan buruk agar sukmanya tetap bersih sehingga sukma tidak lahir kembali.

Menjaga Sukma

- ▶ Upaya manusia untuk menjaga sukmanya tetap bersih tentu saja sulit.
- ▶ Menurutnya jalan yang harus diambil oleh manusia adalah dengan masuk biara dan tidak melakukan hal-hal buruk. Hal-hal yang dianggap buruk misalnya adalah berdusta dan mencuri. Ia juga melarang pengikutnya melakukan kekerasan terhadap sukma lain.
- ▶ Seisi alam semesta ini pada dasarnya memiliki sukma yang hidup, karenanya jika kita melakukan kekerasan terhadap sukma mereka, hal itu akan mendatangkan akibat rohani yang mengerikan.
- ▶ Pengikut Jain tidak makan daging dan hanya makan di siang hari.

Siddhartha Gautama

192

- ▶ Tokoh penting yang juga lahir di masa ini adalah Siddhartha Gautama atau yang dikenal sebagai Sang Budha. Kemungkinan ia lahir pada tahun 567 SM (angka tahun persisnya tidak pasti).
- ▶ Sebagaimana Wardhamana ia juga anak seorang bangsawan yang tinggal di pengunungan Himalaya. Ia meninggalkan istana pada umur 29 tahun.
- ▶ Ia berguru pada seorang guru yang mengajarkan Upanishad. Namun ajarannya ini tidak dapat memuaskannya. Ia kemudian mengambil jalan tradisional dengan melakukan tapa di rimba.
- ▶ Ia duduk di bawah pohon ara dan bertekad tidak akan bangun hingga memahami makna kehidupan. Setelah 49 hari ia berhasil mencapai pencerahan sebagai Buddha. Ia kemudian menyampaikan hasil penerangannya ini kepada manusia

Empat Kebenaran Mulia

- ▶ Apa yang disampaikan saat itu menjadi salah satu khutbah paling terkenal dalam sejarah agama. Dalam khutbah ini sang Budha menyampaikan empat kebenaran mulia dan delapan jalan.
- ▶ 1. Kebenaran mulia pertama adalah bahwa kehidupan itu adalah *dukkha* yang biasanya diterjemahkan sebagai penderitaan.
- ▶ 2. Kebenaran mulia kedua penyebab penderitaan itu adalah *tanha* yang artinya keinginan.
- ▶ 3. Kebenaran mulia ketiga dambaan untuk selalu mengutamakan diri pribadi harus diatasi.
- ▶ 4. Dan kebenaran mulia keempat, cara untuk mengatasinya adalah lewat delapan jalan.

Delapan Jalan

- ▶ Delapan jalan itu adalah hal yang harus dilakukan secara bertahap.
- ▶ Jalan pertama adalah pengertian yang benar. Manusia harus mengetahui keempat kebenaran mulia di atas.
- ▶ Jalan kedua tujuan benar: manusia harus bercita-cita meraih keselamatan.
- ▶ Jalan ketiga tutur benar dengan tidak berdusta dan memfitnah.
- ▶ Jalan keempat perilaku benar dengan tidak melakukan lima hal: jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berdusta, jangan berzinah, jangan minum-minuman keras.

Delapan Jalan...

- ▶ Jalan kelima sarana yang benar untuk mencari nafkah: orang harus melakukan hal selaras dengan upaya mencapai keselamatan.
- ▶ Jalan keenam usaha benar: seseorang harus melatih daya kemauan jika ingin berhasil.
- ▶ Jalan ketujuh kesadaran benar: seseorang bisa mengetahui sebab sesuatu sehingga bisa menyingkirkan hal yang salah.
- ▶ Jalan kedelapan adalah renungan benar di mana orang harus selalu merenungkan makna kebenaran untuk menemukan keselamatan

Ide Keagamaan dalam Buddhisme

196

- ▶ Ada beberapa ide keagamaan penting yang dibawa Budha misalnya adalah sikap Buddha terhadap kasta.
- ▶ Selain menerima kaum paria menjadi pendeta yang mulia, perempuan juga bisa menjadi biksuni.
- ▶ Hal penting lainnya adalah penggunaan bahasa daerah yang lebih mudah dipahami, alih-alih penggunaan Bahasa Sanskrit yang rumit.
- ▶ Buddha juga mengembangkan upacara keagamaan yang lebih sederhana.
- ▶ Pada awalnya ajaran Buddha tidak memiliki konsep mengenai tuhan dan tanpa pemujaan. Namun kekhasan ini tidak bertahan lama.
- ▶ Ketika Sang Budha masih hidup, banyak pengikutnya yang mendewakannya.

Ajaran Perennial dalam Buddhisme

197

- ▶ Prinsip ahimsá : Yang pertama prinsip ahimsá atau non-violence. Lewat prinsip ini Buddha mengajarkan sikap anti kekerasan terhadap kehidupan. Pengikut Buddha tidak boleh membunuh manusia dan binatang, serta tidak boleh melakukan kekerasan intelektual terhadap yang berbeda pandangan.
- ▶ Tentang diri (self): Ajaran Buddha yang kedua adalah pengembangan diri menjadi pribadi yang halus (kata-katanya) dan juga cerah pikirannya dengan memiliki kualitas ide yang baik. Bagi Buddha, semua pandangan harus dikritisi, bahkan termasuk pandangan-pandangannya. Ia menegaskan bahwa dirinya adalah seorang teladan (guide), bukan otoritas.

- ▶ Kematian: Bagi Buddha sejatinya tidak ada kematian. Kita sejatinya abadi dan bisa menaklukan kematian serta meraih kehidupan abadi dengan sikap hidup religius. Apa yang kita sebut sebagai kematian lahiriah sebenarnya adalah pintu keabadian (doors to the deathless atau gates of the Undying)

Fase Awal Buddhisme

199

- ▶ Hal yang sangat ditekankan dalam Buddhisme, khususnya di fase awal adalah doktrin keselamatan (salvation) dan tiga permata yakni, Buddha, Dharma, dan Samgha.
- ▶ Doktrin keselamatan muncul karena realitas dunia yang tidak bisa diharapkan. Semua yang ada di dunia ini tidak abadi. Betapa sia-sia jika manusia mencari kebahagiaan dari hal atau benda yang ada di dunia yang tidak abadi ini. Sumber penderitaan manusia ada di dalam keterikatan pada tubuhnya. Namun menurut ajaran Buddha, kondisi ketidakpuasan atau penderitaan itu tidak disebabkan oleh satu kekuatan yang berasal dari luar, tetapi disebabkan oleh diri kita sendiri (our own mental constitution).

Membersihkan Hal Buruk dalam Diri

200

- ▶ Karena semua hal buruk itu berasal dari diri sendiri, manusia pada dasarnya bisa membersihkan hal-hal buruk itu dari dirinya.
- ▶ Untuk membersihkan keburukan di dalam diri, manusia harus menaati aturan moral paling dasar seperti larangan membunuh, mencuri, hubungan seksual yang tidak sesuai aturan, berbohong dan meminum minuman keras.
- ▶ Pada level selanjutnya, manusia perlu melakukan latihan mental dalam bentuk meditasi. Dalam meditasi terdapat beberapa tahap. Tahap pertama adalah fokus (mindfulness/smrti). Tahap kemudian diikuti oleh tahap trans ekstase (samádhi) dan kebijaksanaan (prajñá).

Tiga Permata (Tiga Mestika)

201

- ▶ Permata pertama adalah Buddha. Buddha di sini dimaknai sebagai pencerahan di mana seseorang telah mencapai pencerahan mengenai realitas.
- ▶ Permata kedua adalah Dharma. Para penganut Buddha di Asia umumnya menyebut diri mereka sebagai pengikut Dharma. Dharma adalah nama bagi kekuatan spiritual impersonal di balik atau di dalam segala sesuatu (realitas).
- ▶ Sementara permata ketiga adalah samgha yang berarti komunitas. Samgha sejati adalah para rahib yang menjalani laku spiritual.

Perkembangan Agama Buddha

202

- ▶ Agama Buddha berkembang menjadi beberapa sekte. Dalam agama Buddha memang tidak dikenal otoritas sentral. Meski mereka terpecah menjadi beberapa sekte, jika diperhatikan masalah yang dipersoalkan dan solusi yang diajukan secara kasar pada dasarnya sama.
- ▶ Setiap sekte pada umumnya memiliki organisasi dan kitab suci sendiri. Namun demikian di dalam banyak biara, para anggota sekte hidup bersama secara berdampingan. Pada umumnya mereka memiliki pemahaman bahwa satu tujuan bisa dicapai melalui banyak jalan. Dan sekte-sekte yang beragam itu menunjukkan sikap saling toleransi.

Konfusianisme dan Daoisme

Konfusianisme

- ▶ Konfusianisme adalah sistem pikiran yang dipengaruhi oleh ajaran Konfusius, tokoh yang hidup pada 551-479 SM. Jika kita ingin meringkas cara hidup orang China dalam 2000 tahun terakhir, maka jawabannya adalah tradisi konfusian.
- ▶ Tidak ada tokoh yang paling berpengaruh dalam hidup dan pikiran bangsa China selain Konfusius. Dalam budaya China ia disebut sebagai Kong Fuzi atau Master Kung.

Ajaran Konfusius

205

- ▶ Ia sendiri sebenarnya tidak pernah mengklaim sebagai pemilik atau penemu ajaran yang ia sampaikan. Ia hanya mentransmisikan ajaran-ajaran dari masa lalu yang disebut sebagai masa emas. Dari kajiannya atas tradisi China ia memungut ajaran-ajaran yang kemudian memengaruhi bangsa China hingga sekarang.

The Golden Rule

Confucius taught a moral code based on ethics, humanity, and love. One day a disciple asked Confucius, "Is there one word that should cover the whole duty of man?" To this question Confucius replied: "Fellow-feeling, perhaps, is that word. Do not do to others what you would not wish them to do to you." Thus, from very early times, this "golden rule" became an important part of Chinese thought.

Wilayah Pengaruh Konfusianisme

206



Prinsip Harmoni

- ▶ Salah satu ajaran penting dalam Konfusianisme adalah prinsip harmoni. Semua orang harus membangun harmoni antara sesamanya dan dengan alam.
- ▶ Untuk membangun harmoni ia menekankan pentingnya hubungan antar-personal dan pemerintahan yang baik. Ajarannya juga menempatkan orang yang lebih tua berada di posisi yang lebih tinggi dibanding orang yang lebih muda.

Negara dan Keluarga

- ▶ Dalam pandangan Konfusianisme, tugas paling mulia ada dalam pemerintahan karena melalui pemerintahan orang bisa memberikan kebahagiaan kepada banyak orang.
- ▶ Di dalam masyarakat China, unit paling dasar itu ada di dalam keluarga. Anggota keluarga berpartisipasi dalam kehidupan yang lebih luas. Unit ini adalah jembatan antara individu dan masyarakat. Konfusius mengajarkan bahwa di dalam keluarga, seseorang bisa meraih potensi-potensi kemanusiaannya.
- ▶ Konfusius menekankan adanya lima tugas dan kewajiban setiap orang sesuai dengan posisinya: ayah-anak, suami-istri, saudara tua-saudara muda. Dalam hal ini ajaran Konfusius adalah patriarkal. Dua posisi lain adalah antar-teman, dan penguasa-rakyat.

Anak Laki-laki

209

- ▶ Hubungan paling kuat ada pada hubungan antara anak laki-laki dan ayahnya. Seorang anak laki-laki wajib hormat dan taat pada ayahnya, bahkan ketika ayahnya sudah tiada. Ia bertanggung jawab memberikan “kurban” atau “sajian” untuk roh ayahnya. Budaya ini meresap begitu dalam pada peradaban masyarakat China.

Etika Praktis dalam Konfusianisme

210

- ▶ Banyak sejarawan yang berpendapat bahwa konfusianisme itu bukan agama. Ia lebih merupakan sistem etika dan nilai dalam masyarakat.
- ▶ Dalam pandangan banyak ahli, jika agama dipahami sebagai kepercayaan pada yang transenden, hanya sedikit ajaran Konfusius yang masuk dalam topik agama. Salah satu ucapan penting Konfusius “jika kamu tidak bisa melaksanakan kewajiban kepada manusia, bagaimana kamu bisa melaksanakan kewajiban kepada roh-roh”.
- ▶ Orang yang baik adalah orang yang melakukan apa yang ia katakan, dan mengatakan apa yang ia lakukan. Baginya, melalui pendidikan, orang atau manusia bisa menjadi manusia yang baik.

Language

In the Chinese language one word, *jiao*, is used for the two words *religion* and *education*. To a Confucian, religion's main purpose is to instill moral values in the person.

Daoisme

212

- ▶ Dalam Bahasa China Dao berarti jalan (the way), maksudnya cara alam berada (the way of nature). Dao lebih dipahami sebagai realitas tertinggi. Ia adalah asal dari segala yang ada. Namun ia tidak dipahami sebagai Tuhan sebagaimana yang ada dalam monoteisme.

Wilayah Pengaruh Daoisme

213



Inner Harmony

- ▶ Dalam Daoisme, sebelum membangun harmoni dengan alam besar, manusia harus membangun harmoni di dalam dirinya.
- ▶ Dalam pandangan Daoisme, kesehatan tubuh merupakan tahap paling awal untuk meraih kondisi spiritual yang baik. Karenanya, makanan dan latihan menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam Daoisme.
- ▶ Salah satu konsep penting dalam Daoisme adalah prinsip Yin dan Yang. Prinsip ini merupakan refleksi dari konsep keseimbangan dan harmoni, panas-dingin, siang-malam, pasif-aktif dan seterusnya.

Pengembangan Diri

215

- ▶ Dalam masyarakat China, ada tiga ajaran yang kemudian saling melengkapi jati diri mereka, yakni Buddhisme, Konfusianisme dan Daoisme.
- ▶ Dalam Daoisme, tidak ada credo atau ibadah khusus yang harus dilakukan untuk menjadi Daois, meski ada banyak ritual tradisional. Hal yang sangat ditekankan dalam agama ini adalah perilaku moral praktis dan pengembangan diri.
- ▶ Hal yang juga dianjurkan dalam Daoisme, sebagaimana Buddhisme adalah meditasi atau Taijiquan

Refleksi Agama dan Manusia

SUNARYO

Pada Mulanya

- ▶ Dalam catatan sejarah, hubungan manusia dengan Yang Ilahi menjadi tanda dimulainya peradaban.
- ▶ Dari agama muncul huruf untuk baca dan tulis, serta arsitektur bangunan (sebagai tempat ibadah/ritual)
- ▶ Agama membuat manusia membangun komunitas yang memiliki hubungan lebih erat satu sama lain.
- ▶ Ritual-ritual yang ada dalam agama juga terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti doa untuk memulai menanam, rasa syukur setelah panen, doa untuk peristiwa kelahiran, peralihan masa kanak ke masa dewasa, pernikahan dan kematian.

- ▶ Mengapa manusia berpikir tentang Yang Ilahi?
- ▶ Ada banyak teori yang mencoba menjawab ini.
- ▶ Keringkahan manusia di hadapan alam mengantarkan mereka pada ide mengenai Yang Ilahi. Satu entitas yang dianggap sebagai Maha.
- ▶ Teori lain menjawab bahwa ide tentang Yang Ilahi pada dasarnya merupakan arketip kolektif ras manusia.
- ▶ Misteri kematian juga bisa membawa manusia pada ide tentang Tuhan. Hingga kini, tidak ada manusia yang bisa menjawab apa yang terjadi ketika manusia mati. Ide mengenai yang Ilahi barangkali bukan jawaban, tetapi bisa “menenangkan”.

Manusia di Hadapan Semesta

219

- ▶ Dalam perkembangan peradaban umat manusia, fenomena alam yang dulu tidak dapat dijelaskan kini semakin bisa dijelaskan.
- ▶ Namun interaksi manusia dengan alam semesta semakin membawa mereka pada pertanyaan-pertanyaan yang sulit dijawab secara memuaskan.
- ▶ Manusia memang sudah mulai bisa menjelaskan BAGAIMANA alam semesta lahir, tetapi masih sulit menjelaskan MENGAPA dan UNTUK APA?
- ▶ Di hadapan alam semesta, manusia semakin menyadari bahwa mereka hanya bagian kecil dari begitu banyak makhluk (*creatures*) yang ada di semesta raya.

Neurotheology

220

- ▶ Apakah ide tentang Yang Ilahi merupakan arketip kolektif ras manusia?
- ▶ Riset-riset mengenai *neuroscience* membawa kita pada temuan-temuan luar biasa mengenai otak manusia.
- ▶ Kesadaran pada Tuhan dimungkinkan oleh kapasitas otak yang ada pada manusia (menurut studi dalam *neurotheology*).
- ▶ Neuroteologi didefinisikan sebagai studi yang membahas bagaimana pikiran (baik dalam arti *mind* atau *brain*) bekerja ketika seseorang sedang mengalami pengalaman religius dan spiritual
- ▶ Namun mengaitkan spiritualitas hanya pada satu bagian dari kapasitas otak dianggap terlalu reduktif.
- ▶ Kapasitas spiritualitas ditopang oleh relasi-relasi yang sangat kompleks pada diri manusia.

Misteri Eskatologi

221

- ▶ Kematian adalah MISTERI.
- ▶ Pada dasarnya kita tidak bisa banyak bicara mengenai kematian!
- ▶ Namun karena menjadi misteri, agama mengisi ruang itu.
- ▶ Semua jawaban yang diberikan agama sepenuhnya masuk dalam kategori IMAN/KEYAKINAN/KEPERCAYAAN.
- ▶ Masing-masing iman memberikan jawaban yang bisa berbeda (meski secara garis besar kadang kita bisa melihat adanya kesamaan: IDE TENTANG KEMBALI KE ASAL).
- ▶ Sains juga tidak bisa banyak bicara mengenai alam eskatologis. Mereka bisa menjelaskan bagaimana dan mengapa orang bisa mati, tapi mereka tidak mengetahui apa yang ada atau terjadi setelah kematian.

Agama bagi Kehidupan

222

- ▶ Lepas dari semua teori mengenai mengapa manusia berpikir mengenai Yang Ilahi, kita justru perlu mengambil sisi yang lebih praktis dari agama.
- ▶ Apa gunanya agama bagi kehidupan manusia? Sikap beragama seperti apakah yang perlu dikembangkan untuk kehidupan manusia yang lebih baik?
- ▶ Agama punya dua daya: daya sentripetal dan daya sentrifugal.
- ▶ Secara historis, agama sepenuhnya merupakan hasil konstruksi pemahaman manusia.
- ▶ Dalam membangun pemahaman agama, manusia perlu merumuskannya dalam bentuk yang baik bagi kehidupan manusia dan semesta.

Kekerasan dan Kebencian

223

- ▶ Mengapa ada orang yang melakukan kekerasan atau kebencian yang mengatasnamakan agama?
- ▶ Jawabannya tentu tidak sederhana!
- ▶ Dalam hidup, manusia bisa mengalami kepahitan, kenestapaan dan ketidakadilan.
- ▶ Manusia kadang tidak bisa mengurai masalah ini secara *clear*, tapi respon yang muncul cukup jelas, yakni KEMARAHAN.
- ▶ Dalam mengekspresikan kemarahan itu, manusia kadang memerlukan justifikasi, agama adalah salah satunya.

Ortodoksi dan Eksklusivisme

- ▶ Hal lain yang juga bisa membuat agama terlibat dalam kekerasan adalah karena model teologi yang terbangun/dibangun.
- ▶ Konsep mengenai ortodoksi adalah salah satunya.
- ▶ Kebutuhan pada ortodoksi ini menimbulkan dilema, di satu sisi agama merasa perlu membangun otoritas, tetapi di sisi lain ortodoksi juga bisa menjadi alasan untuk melakukan tindak kekerasan pada mereka yang menyalahi ortodoksi.
- ▶ Konsep ini juga membuat agama rentan pada sikap eksklusivisme dalam beragama.

Upaya Meredam Kekerasan

225

- ▶ Terhadap dua hal yang dapat menjustifikasi kekerasan dan kebencian atas nama agama, ada beberapa yang perlu kita kembangkan.
- ▶ Semua kelompok (negara, pasar dan masyarakat) harus secara aktif mengurangi kondisi-kondisi yang dianggap sebagai tidak adil dalam masyarakat.
- ▶ Membiarkan kondisi ketidakadilan dalam masyarakat akan membuat mereka membangun kekerasan yang mengatasnamakan ideologi tertentu (salah satunya agama)

Teologi Kasih Sayang

- ▶ Hal kedua yang perlu dilakukan adalah upaya internal dari agama.
- ▶ Para penganut agama perlu kembali kepada tujuan dasar agama itu sendiri.
- ▶ Agama selalu memahami Yang Ilahi sebagai Yang Maha Baik, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
- ▶ Konsep dasar ini harus diekspresikan dalam sikap-sikap yang bisa diterima oleh semua pihak sebagai kebaikan.
- ▶ Agama harus memberikan kontribusi positif yang bisa dirasakan oleh semua manusia dan juga semesta raya.

Ortodoksi Yang Bijak dan penuh Rasa Hormat

- ▶ Kalaupun agama merasa tetap memerlukan ortodoksi, kiranya ortodoksi yang perlu dibangun adalah ortodoksi yang welas asih penuh kasih dan sayang.
- ▶ Para penganut agama tentu saja legitim untuk memiliki keyakinan pada otoritas kebenaran dan keselamatan.
- ▶ Namun mereka harus tetap bijak dalam menyikapi yang berbeda.
- ▶ Perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Kita bisa saja menyampaikan iman kita pada mereka yang berbeda, namun harus dengan cara yang bijak dan penuh rasa hormat.
- ▶ Pemaksaan, kebencian, dan apa lagi kekerasan dalam agama justru akan membuat kita semakin jauh dari pesan dasar agama itu sendiri.

Daftar Pustaka

228

- ▶ Armstrong, Karen, 2001, *Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan
- ▶ Armstrong, Karen, 2002, *Islam: A Short History*, New York: Random House, Inc.
- ▶ Bernard, David K., 1996, *A History of Christian Doctrine*, Hazelwood: World Aflame Press
- ▶ Conze, Edward, 1980, *Budhism: A Short History*, Oxford: Oneworld.
- ▶ Cox, James L., 2006, *A Guide to the Phenomenology of Religion*, London: A Continuum Imprint.
- ▶ Cunningham, Lawrence S., 2009, *An Introduction to Catholicism*, Cambridge: Cambridge University Press.
- ▶ Durkheim, Emile, 1995, *The Elementary Forms of Religious Life*, New York: The Free Press.
- ▶ Eliade, Mircea, 1959, *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*, diterjemahkan oleh Willard R. Trask, New York: Harcourt, Brace and World, Inc.

- ▶ Feuerstein, George, 1974, *Introduction to Bhagavadgita: Its Philosophy and Cultural Setting*, Aquestbook
- ▶ Geertz, Clifford, 1973, "Religion as Cultural System" dalam Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, New York: Basic Books, Inc., Publishers.
- ▶ Gopin, Marc, 2000, *Between Eden and Armageddon: The Future of Religions, Violence and Peacemaking*, Oxford: Oxford University Press.
- ▶ Halevi, Ilan, 1988, *A History of Jews: Ancient and Modern*, London: Zed Book. Ltd.
- ▶ Jung, Carl Gustav, 1969, *Psychology and Religion: West and East*, Vol. 11, diedit dan diterjemahkan oleh Gerhard Adler dan R.F.C. Hull, New Jersey: Princeton University Press.
- ▶ Kaye, Bruce, 2008, *An Introduction to World Anglicanism*, Cambridge: Cambridge University Press.
- ▶ Klostermaier, Klaus K., 2007, *A Survey of Hinduism*, New York: State University of New York Press.

- ▶ Kristensen, W. Brede, 1960, *The Meaning of Religion: Lectures in the Phenomenology of Religion*, the Hague: Martinus Nijhoff.
- ▶ Pals, Daniel L., 2006, *Eight Theories of Religion*, Oxford: Oxford University Press.
- ▶ Radhakrishnan, S., 1948, *The Bhagavadgītā*, George Allen & Unwin Ltd.
- ▶ Strenski, Ivan, 2015, *Understanding Theories of Religion*, Malden, MA.: Blackwell.
- ▶ Weber, Max, 1956, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, translated by Talcott Parsons, Unwin University Books, London.
- ▶ Wilson, Brian, 1999, *Christianity*, London: Routledge.
- ▶ Woodhead, Linda (ed.), 2001, *Peter Berger and the Study of Religion*, London: Routledge.
- ▶ Yao, Xinzhong, 2000, *An Introduction to Confucianism*, Cambridge: Cambridge University Press.